LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KLIEN "MS" PADA SMK MITRA KARYA RENGASDENGKLOK

OLEH:

Gerry Trivalda Nurdianto

NRP. 2104196

PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL

PROGRAM SARJANA TERAPAN

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2024

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI TAHUN 2024

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KLIEN "MS" PADA SMK MITRA KARYA RENGASDENGKLOK

Oleh:

Gerry Trivalda Nurdianto

NRP. 2104196

Telah disetujui pada tanggal : 16 Oktober 2024

Oleh:

Pembimbing

Dyah Asri Gita Pratiwi M.Kesos

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur senantiasa praktikan panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya praktikan dapat menyelesaikan Laporan Praktikum Institusi dengan lancar dan mampu menyelesaikan laporan yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar Terhadap Klien "MS" Pada SMK Mitra Karya Rengasdengklok" dengan tepat pada waktunya. Laporan ini disusun sebagai laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan Praktikum.

Praktikan menyadari bahwa selama proses penulisan laporan praktikum institusi ini banyak mendapatkan kendala. Tetapi berkat rahmat dan karunia dari Allah SWT dan juga berbagai pihak yang membantu praktikan selama menghadapi kendala sehingga kendala-kendala tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan kerendahan hati praktikan ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Suharma Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti M.Si. selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat S.ST MPS.Sp selaku Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
4. Dyah Asri Gita Pratiwi M.Kesos selaku Dosen Pembimbing Praktikum Institusi yang telah memberikan ilmu, bimbingan, masukan, serta saran kepada praktikan selama praktikum institusi berlangsung.
5. Drs. Dian Kadhar Mardiana M.M selaku Kepala Sekolah SMK Mitra Karya Rengasdengklok yang telah mengizinkan praktikan

untuk melaksanakan praktikum intitusi di Yayasan Nurul Aitam/SMK Mitra Karya dan memberikan fasilitas selama melaksanakan praktikum.

6. Hendrik selaku pendamping lapangan Wali Kelas XI D SMK Mitra Karya Rengasdengklok senantiasa membantu, mendampingi, dan mengarahkan praktikan sekaligus.
7. Segenap seluruh Staf/Pegawai Yayasan Nurul Aitam/SMK Mitra Karya Rengasdengklok yang telah membantu praktikan dalam proses pelaksanaan praktikum institusi.
8. Teman-teman praktikan Yayasan Nurul Aitam/SMK Mitra Karya Rengasdengklok yang telah memberikan membersamai, membantu, dan memberikan dukungan selama masa praktikum institusi berlangsung hingga proses penyusunan laporan.
9. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan penuh kepada praktikan baik secara moril maupun materil untuk menyelesaikan praktikum institusi ini.

Praktikan menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi materi, maupun penyampaian. Praktikan mengharapkan segala masukan, baik kritik maupun saran yang berguna untuk menyempurnakan laporan ini di kemudian hari. Praktikan berharap laporan praktikum ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, Oktober 2024

Gerry Trivalda.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR FOTO ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Praktikum Institusi 1

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Institusi 3

1.3 Sasaran 5

1.4 Sistematika Penulisan Laporan 5

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI 7

2.1 Metode Pekerjaan Sosial 7

2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (*Case Work*) : tujuan, teknik dan keterampilan dalam *Case Work*) 8

2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*) : tujuan, tipe tipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam *Group Work*. 13

2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial 16

2.2.1 *Engagement* 16

2.2.2 Asesmen 16

2.2.3 Rencana Intervensi 18

2.2.4 Intervensi 18

2.2.5 Evaluasi 19

2.2.6 Terminasi dan Rujukan 19

2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Case Work* dan *Group Work* 20

2.4 Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani 22

2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus 41
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI 43
3.1 Gambaran Umum Institusi Lokasi Praktikum 43
3.2 Program/Layanan yang diberikan Institusi 47
3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Institusi 48
BAB IV PENANGANAN KASUS 49
4.1 Tahap *Intake* and *Engagement* 49
4.2 Tahap Asesmen 53
4.3 Tahap Rencana Intervensi 60
4.4 Tahap Intervensi 63
4.5 Tahap Evaluasi 72
4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan 74
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI 75
5.1 Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metoda *Case Work* dan *Group Work* dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi 75
5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya) 76
5.3 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Sentra Terpadu/Sentra dan institusi lainnya 77
5.4 Tantangan Praktikum Institusi 78
BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI 79
6.1 Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum) 79
6.2 Rekomendasi (untuk pengembangan layanan di Sentra Terpadu/Sentra dan institusi lainnya) 81
DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN 83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi 45
Gambar 4. 1 *Genogram* Klien MS 58
Gambar 4. 2 *Ecomap* Klien MS 59
Gambar 4. 3 Token Ekonomi 70

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Guru SMK Mitra Karya.....46
Tabel 3. 2 Data Siswa Siswi SMK Mitra Karya.....46
Tabel 4. 1 Program Kegiatan.....63

DAFTAR FOTO

Foto 3. 1 Halaman SMK Mitra Karya Rengasdengklok.....44
Foto 3. 2 Bersama anak Santri Yatim Piatu 48
Foto 4. 1 Bersama Pihak Sekolah 50
Foto 4. 2 *Home Visit* Klien MS 51
Foto 4. 3 *Tahap EIC* bersama klien MS.....52
Foto 4. 4 Tahap Asesmen klien MS.....54
Foto 4. 5 *Case Conferen*ce I 61
Foto 4. 6 Tahap *Group Work*.....67
Foto 4. 7 *Case Conference* II 72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Bimbingan Perwalian 83
Lampiran 2. *Informed Consent*.....84
Lampiran 3. Surat Tugas *Home Visit* 85
Lampiran 4. Berita Acara *Case Conference* I 86
Lampiran 5. Daftar Hadir *Case Conference* I 87
Lampiran 6. Berita Acara *Case Conference* II 88
Lampiran 7. Daftar Hadir Case *Conference* II 89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktikum Institusi

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Institusi sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Praktikum Institusi dilaksanakan pada seting primer dan sekunder. Hal ini sejalan dengan kompetensi yang diharapkan dikuasai mahasiswa agar mereka mampu menangani permasalahan kesejahteraan sosial dalam seting primer (*primary setting)* seperti kemiskinan, kedisabilitasan, keterlantaran, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan dan perubahan lingkungan yang secara mendadak tidak menguntungkan, seperti bencana alam maupun bencana sosial. Mahasiswa juga diharapkan mampu bekerja sebagai calon pekerja sosial pada setting sekunder seperti bidang pendidikan, kesehatan, koreksional dan industri/Corporate Social Responsibility.

Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Laboratorium dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan *engagement* dan asesmen. Pendekatan pembelajaran mahasiswa yang diterapkan adalah *shadowing*, tandem dan mandiri. Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu *engagement,* asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri.

Praktikum Institusi merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks institusi atau lembaga pelayanan. Praktikum institusi dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras mikro dan mezzo pada tahapan pertolongan *engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi hingga terminasi dan rujukan dan akan dilaksanakan di Sentra Terpadu/Sentra milik Kementerian Sosial, Unit Pelaksana Teknis Daerah milik Provinsi dan lembaga lainnya.

Dalam pelaksanaan praktikum institusi ini, setting yang praktikan ambil ialah setting bidang pendidikan. Oleh karena itu, praktikan melakukan kegiatan praktikum di SMK Mitra Karya. Pelaksanaan praktikum memadukan penguasaan teori dan aplikasi praktik yang disupervisi oleh supervisor, sehingga diharapkan dapat menghasilkan *output* penguasaan kompetensi praktik pekerjaan sosial mikro berbasis institusi. Kasus atau fokus masalah yang praktikan tangani di SMK Mitra Karya adalah siswa yang kurang memiliki motivasi belajar di lingkungan sekolah.

Belajar merupakan suatu proses yang tidak akan pernah berhenti selama manusia itu hidup di bumi. Tidak akan pernah manusia yang mendapat sukses tanpa melalui proses belajar, karena di dalam belajar inilah manusia menemukan pengetahuan dan pengalaman yang baru. Tapi situasi belajar akan di hadapi secara utuh oleh orang yang belajar sebagai individu yang utuh pula. Itulah sebabnya di dalam situasi yang berbeda setiap hari, maka pelajaran atau permasalahan yang di hadapi akan berbeda pula tergantung cara dan fasilitas belajar yang ada dan tersedia.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Institusi

Tujuan praktikum institusi terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

1) Tujuan umum

Tujuan umum praktikum institusi adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro dan mezzo pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari *engagement,* asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus Praktikum Institusi adalah mahasiswa mampu :

(1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.

(2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.

(3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan.

(4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di lembaga.

(5) Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan melalui penanganan kasus klien.

Manfaat Praktikum Institusi bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam:

1) Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum;
2) Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3) Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan.
4) Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di lembaga
5) Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement* asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.
6) Terselesaikannya penanganan satu kasus klien di lembaga lokasi praktikum.

Manfaat praktikum bagi institusi/organisasi yang dijadikan lokasi praktikum termasuk di dalamnya Sentra Terpadu dan Sentra adalah mendapatkan dukungan dalam pelayanan untuk seluruh penerima manfaat dari berbagai jenis permasalahan yang dilayani sesuai kekhususan institusi. Institusi/organisasi juga juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Institusi merupakan wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di institusi serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

1.3 Sasaran

Adapun sasaran dalam kegiatan Praktikum ini agar Praktikan dapat menerapkan keterampilan Metode *Case Work* dan *Group Work*. pada Tahap *Engagement, Intake, Contract,* Asesmen, Rencana Intervensi, Intervensi, Evaluasi, Terminasi dan Rujukan kepada Klien yang ada di SMK Mitra Karya Rengasdengklok di Kabupaten Karawang.

1.4 Sistematika Penulisan Laporan

Dalam kegiatan akhir Praktikum Institusi, Mahasiswa diminta untuk menyusun Laporan Praktikum Penulisan Laporan. Adapun Sistematika Penulisan yang sesuai sebagai berikut :

I. PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan berisi tentang sub Latar Belakang Praktikum Institusi, Tujuan dan manfaat Praktikum Laboratorium Institusi, Sasaran, Sistematika Penulisan Laporan.

II. LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI

Dalam bab Landasan Konseptual Praktikum Laboratorium berisi tentang sub Metode Pekerjaan Sosial, Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial, Peranan Pekerja Sosial dalam *Case Work* dan *Group Work*, Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, Regulasi yang mendukung penanganan kasus.

III. KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI

Dalam bab Konteks Praktikum Institusi berisi tentang sub Gambaran Umum Institusi Lokasi Praktikum, Pogram/Layanan yang diberikan Institusi, Profil Penerima Manfaat yang diberikan Institusi.

IV. PENANGANAN KASUS

Dalam bab Pelaksanaan Praktikum Institusi berisi tentang sub Tahap *Intake* and *Engagement,* Tahap Asesmen, Tahap Rencana Intervensi, Tahap Intervensi, Tahap Evaluasi, Tahap Terminasi dan Rujukan.

V. PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI

Dalam bab Praktik Baik Praktikum Laboratorum Institusi berisi tentang sub Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Keterampilan Metoda Case Work dan Group Work dan Capaian terbaik dari Praktikum Intervensi, Refleksi Praktikan. Keterlibatan Praktikan dalam kegiatan lainnya di Lokasi Sentra Terpadu/Sentra dan Institusi lainnya, Tantangan Praktikum Intitusi.

VI. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab Simpulan dan Rekomendasi berisi tentang sub Simpulan, dan Rekomendasi.

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI

2.1 Metode Pekerjaan Sosial

Metode pekerjaan sosial yang diterapkan pada praktikum institusi ada dua, diantaranya yaitu metode pekerjaan sosial individu dan kelompok:

1) Pengertian Metode Pekerja Sosial Individu

Menurut Mary Richmond *Social Casework* terdiri dari proses-proses untuk mengembangkan kepribadian melalui penyesuaian yang dipengaruhi secara sadar, individu per individu, antara manusia dan lingkungan sosial mereka.

Social Casework merupakan metode untuk menolong orang berdasarkan pada pengetahuan, pemahaman, dan penggunaan teknik-teknik secara terampil yang diterapkan untuk menolong orang mengatasi masalahnya. *Social Casework* ditujukan untuk membantu individu dan keluarga yang mengalami masalah eksternal dan lingkungan, selain masalah di dalam diri individu itu sendiri.

2) Pengertian Metode Pekerjaan Sosial dengan Kelompok

Menurut Robert W. Klenk & Robert M. Ryan, *Social Group Work* merupakan salah satu metode pekerjaan sosial untuk memperbaiki dan meningkatkan fungsi sosial individu melalui pengalaman-pengalaman kelompok yang disusun secara sadar dan bertujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa *Social Group Work* adalah salah satu metode yang biasa digunakan Pekerja Sosial dalam proses pertolongan kesejahteraan sosial kepada klien, dimana menggunakan media dan pengalaman dalam kelompok untuk membantu klien dalam menemukan dan mencari solusi permasalahan yang dialaminya, agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (*Case Work*) : tujuan, teknik dan keterampilan dalam *Case Work*)

Dalam metode *case work* terdapat teknik-teknik yang digunakan dalam memberikan pelayanan diantaranya adalah sebagai berikut :

1) *Small Talk*

Teknik ini digunakan oleh pekerja sosial pada saat kontak permulaan dengan klien. Tujuan utama *small talk* adalah terciptanya suatu suasana yang dapat memberikan kemudahan bagi keduanya untuk melakukan pembicaraan sehingga hubungan selanjutnya dalam proses intervensi akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Biasanya *small talk* dimulai oleh pekerja sosial untuk membuka agar klien dapat berbicara.

2) *Ventilation*

Teknik ini digunakan oleh pekerja sosial untuk membawa ke permukaan perasaan-perasaan dan sikap-sikap yang diperlukan, sehingga perasaan-perasaan dan sikap-sikap tersebut dapat mengurangi masalah yang dihadapi klien. Pekerja sosial dituntut untuk dapat menyediakan kemudahan bagi klien dalam mengungkapkan emosinya secara terbuka.

Tujuan *ventilation* adalah untuk menjernihkan emosi yang tertekan karena dapat menjadi penghalang bagi gerakan positif klien. Dengan membantu klien menyatakan perasaan-perasaannya, maka pekerja sosial akan lebih siap melaksanakan tindakan pemecahan masalah serta dapat memusatkan perhatiannya pada perubahan pada diri klien.

3) *Support*

Teknik ini mengandung arti memberikan semangat, menyokong dan mendorong aspek-aspek dari fungsi klien, seperti kekuatan-kekuatan internalnya, cara berperilaku dan hubungannya dengan orang lain. *Support* harus didasarkan pada kenyataan dan pekerja sosial memberikan dukungan terhadap perilaku atau kegiatan-kegiatan positif dari klien. Pekerja sosial harus membantu klien apabila klien mengalami kegagalan dan sebaliknya lebih mendorong klien apabila berhasil. Sebaiknya pekerja sosial menyatakan terlebih dahulu aspek-aspek yang positif sebelum menyatakan aspek-aspek negatif dari situasi yang dialami klien.

4) *Reassurance*

Teknik ini digunakan untuk memberikan jaminan kepada klien bahwa situasi yang diperjuangkannya dapat dicapai pemecahannya dan klien mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalahnya. *Reassurance* harus dibuat *realistic* dan tidak dapat dilakukan terhadap kenyataan yang tidak benar. Pekerja sosial harus memberikan *reassurance* dalam waktu yang tepat dan memberikan kesempatan kepada klien untuk menyatakan perhatian dan kegagalannya secara wajar, oleh karena itu *reassurance* dilaksanakan dengan kesadaran bahwa penyesuaian dapat dilakukan dalam setiap situasi. *Reassurance* digunakan dengan menghargai kemampuan-kemampuan, perasaan-perasaan dan pencapaian-pencapaian klien. Menjamin bahwa permasalahan yang dialami klien dapat dipecahkan bersama dan memberikan saran serta jalan keluar yang baik bagi klien dan diharapkan klien dapat melakukan dan mengikutinya dengan baik.

5) *Confrontation*

Teknik ini digunakan pada saat klien menghadapi situasi sulit yang bertentangan dengan kenyataan. Pekerja sosial harus mengetahui bagaimana keadaan klien, mendinginkan perasaan-perasaan sakit sehingga klien dapat keluar dari situasi yang menyakitkan. *Confrontation* sering digunakan dalam kegiatan terapi dengan tujuan agar klien dapat menerima perilaku dan dapat menyadari sikap-sikap dan perasaan-perasaannya. Pekerja sosial dapat mengembangkan beberapa pandangannya yang dapat memberikan motivasi kepada klien untuk mengubah perilakunya.

6) *Conflict*

Konflik merupakan tipe stress yang terjadi manakala klien termotivasi oleh dua atau lebih kebutuhan dimana yang satu terpuaskan sementara kebutuhan yang lainnya tidak. Konflik merupakan bagian dari hidup dan tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan sehari-hari. Klien membutuhkan pengetahuan bagaimana mengatasinya apabila terjadi perbedaan perasaan yang cenderung meningkat. Pekerja sosial harus menyadari faktor-faktor emosi dan memberikan tempat untuk diungkapkan dan mempergunakan kekuatan-kekuatan untuk kompromi dan menerima pemecahan masalah untuk mencapai perubahan yang lebih baik.

7) *Manipulation*

Teknik ini merupakan keterampilan pekerja sosial dalam mengelola kegiatan, orang-orang dan sumber-sumber yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah klien. Pekerja sosial harus memperhatikan : kebutuhan dan hak-hak klien untuk terikat dalam tindakan dan pengambilan keputusan; kemampuan klien untuk berpartisipasi; dan membedakan antara kegiatan-kegiatan untuk kepentingan pekerja sosial dengan klien.

8) *Universalization*

Teknik ini digunakan melalui penerapan pengalaman-pengalaman dan kekuatan-kekuatan manusia dengan situasi yang dihadapi oleh klien. Tujuan teknik ini adalah memberikan pengaruh kepada klien yang mengalami situasi emosional yang berlebihan agar menyadari bahwa situasi yang sama juga dihadapi orang lain; menyumbang dan membandingkan pengetahuan tentang cara-cara pemecahannya kepada klien; dan memperkuat hal-hal lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi klien.

9) *Advice Giving and Counseling*

Teknik ini berhubungan dengan upaya memberikan pendapat yang didasarkan pada pengalaman pribadi atau hasil pengamatan pekerja sosial dan upaya meningkatkan suatu gagasan yang didasarkan pada pendapat-pendapat atau digambarkan dari pengetahuan professional. Keberhasilan teknik ini ditentukan oleh kemampuan klien mempergunakannya dan kemampuan pekerja sosial membuat *assessment* yang valid.

10) *Activities and Programs*

Teknik ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi klien melalui suatu sarana tertentu. Klien diberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan-perasaan tentang kesulitannya dan membawa keluar atau mengatasi secara langsung kebutuhan dan masalah tersebut pada tingkat non verbal atau situasi permainan musik, tarian, permainan, drama, kerajinan tangan, merupakan media untuk menggambarkan kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi klien. Pekerja sosial harus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu memilih media terbaik untuk menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan dan situasi-situasi klien.

11) *Logical Discussion*

Teknik ini digunakan untuk memberikan kemampuan berpikir dan bernalar, untuk memahami dan menilai fakta dari suatu masalah, untuk melihat kemungkinan alternative pemecahannya dan untuk mengantisipasi serta melihat konsekuensi-konsekuensi dalam mengevaluasi hasilnya.

12) *Reward and Punishment*

Reward diberikan untuk perilaku yang baik dan *punishment* (hukuman) diberikan untuk perilaku yang buruk. Teknik ini digunakan dengan tujuan mengubah perilaku klien dan pekerja sosial harus memiliki keterampilan khusus untuk mengetahui motif-motif perilaku dan metode penguatan (*enforcement*).

13) *Role Rehearsal and Demonstration*

Teknik ini digunakan apabila cara-cara belajar perilaku baru diperlukan. Pekerja sosial dapat meningkatkan fungsi sosial klien melalui latihan penampilan peranan baik melalui diskusi atau permainan peranan atau keduanya. Sebagai pengganti permainan peranan, pekerja sosial dapat juga mendemonstrasikan bagaimana tindakan-tindakan tertentu dilakukan.

14) *Group Dynamics Exercise, Group Games, Literary and Audivisual Materials*

Teknik-teknik ini berupa latihan dinamika kelompok, permainan-permainan kelompok, kepustakaan sederhana dan penggunaan alat-alat audio visual. Penggunaan teknik ini dapat meningkatkan partisipasi klien dalam berbagai kegiatan dalam upaya pemecahan masalah. Pekerja sosial harus mengetahui kapan dan bagaimana menggunakan teknik-teknik ini.

15) *Andragogy*

Teknik ini dilukiskan sebagai seni dan ilmu pengetahuan untuk membantu klien dewasa belajar. Melalui *andragogy*, pekerja sosial dapat meningkatkan keberfungsian sosial klien melalui pengungkapan kebutuhan, merumuskan tujuan dan merumuskan pengalaman belajar serta mengevaluasi program klien.

Komunikasi tingkat dasar: *attending*, mendengarkan aktif, empati tingkat dasar, memberikan umpan balik; Komunikasi tingkat menengah: Empati dan probing; Komunikasi tingkat mahir: membantu klien menyampaikan "ceritanya", membantu klien untuk "menantang" diri sendiri, empati tingkat mahir, *self disclosure*/membuka diri pekerja sosial; Keterampilan Asesmen: menyusun instrumen asesmen, mind mapping, observasi, triangulasi, wawancara, penggunaan tools (*genogram, ecomap, life roadmap, diagram venn, body mapping*).

2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*) : tujuan, tipe tipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam *Group Work*.

Dalam metode *group work*, ada beberapa jenis kelompok Zastrow (Garvin 2011:2) terdapat sembilan tipe kelompok dalam metode pekerjaan sosial kelompok, yakni:

1) *Social Conversation* (Percakapan Sosial)

Pekerja sosial dan klien membahas topik untuk didiskusikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok. Contoh topik yang dibahas adalah pemecahan masalah.

2) Kelompok Rekreasi/*Skill Building*

Disebut juga sebagai *informal recreational group* atau *skill building recreational group*. Menawarkan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan dan melatih keterampilan tertentu. Kegiatan dapat bersifat fisik dengan memanfaatkan perlengkapan yang telah tersedia. Pada kelompok keterampilan agak berbeda dengan kelompok rekreasional yang bertujuan untuk menguasai keterampilan tertentu.

3) Kelompok Edukasi

Tujuan utamanya adalah untuk membantu anggota kelompok mempunyai pengetahuan dan mempelajari keahlian tertentu. Aktivitas kelompok ini membutuhkan pendidik yang ahli dalam menguasai pengetahuan atau keahlian yang akan diajarkan. Pekerja sosial perlu bekerja sama dengan profesional untuk meningkatkan proses transfer pengetahuan dan keahlian anggota kelompok.

4) Kelompok Tugas

Tujuannya untuk membangun sifat bertanggung jawab dari masing-masing anggota kelompok. Melalui tugas yang diberikan, anggota kelompok dilatih dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Tugas yang diberikan pekerja sosial dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif anggota kelompok.

5) Kelompok Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan

Lebih menekankan kepada proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Pekerja sosial mendorong setiap anggota terlibat aktif dan saling bertukar pikiran untuk memahami masalah secara mendalam sebagai langkah untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan terbaik.

6) Kelompok Fokus

Dibentuk dengan berbagai tujuan, mencakup: (1) mengidentifikasi kebutuhan atau *issue*; (2) menguji reaksi atas pendekatan alternatif dalam merespon *issue.*

7) *Self-Help* dan *Mutual Aid*

Ditujukan untuk membantu individu mengatasi permasalahan hidupnya, Saling dukung dilakukan dengan cara memberikan testimoni dan pengakuan Umumnya dalam bentuk "*direct service*" dengan memberikan pertolongan langsung kepada setiap anggota kelompok yang menghadapi masalah.

8) Kelompok Sosialisasi

Tujuannya adalah untuk membantu anggota kelompok mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih dapat diterima oleh lingkungan sosial. Jenis keterampilan sosial yang dikembangkan meliputi : meningkatkan rasa percaya diri, dan merencanakan masa depan.

9) Kelompok *Treatment*

Dibentuk dengan tujuan untuk menolong individu yang mengalami gangguan emosional, tingkah laku, masalah personal dengan kategori berat. Menggunakan teknik konseling dan *leadership*. Membutuhkan peran profesional selain pekerja sosial seperti psikolog dan psikiater.

Keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (Kontak awal, membangun kontrak); Keterampilan menggunakan tools: asesmen kebutuhan kelompok, asesmen menentukan tipe kelompok, asesmen perubahan perilaku anggota kelompok, asesmen proses kelompok, asesmen kekompakan kelompok, asesmen leadership function analysis, asesmen team climate quesionnaire, asesmen people skill inventory.

2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1 *Engagement*

Pendekatan awal adalah suatu proses kegiatan penjajagan awal, konsultasi dengan pihak terkait; sosialisasi program pelayanan, identifikasi calon penerima pelayanan, pemberian motivasi, seleksi, perumusan kesepakatan, dan penempatan calon penerima pelayanan; serta identifikasi sarana dan prasarana pelayanan. Pendekatan awal merupakan upaya seorang Pekerja Sosial melakukan pertemuan awal dengan penerima manfaat, pemangku kepentingan, dan pihak terkait lainnya dengan tujuan mendapatkan dukungan dan memberikan pelayanan sosial khususnya bagi penerima manfaat. Dalam hal ini Pekerja Sosial dapat mencari penerima manfaat untuk diberikan pendampingan terkait permasalahannya atau penerima manfaat mencari Pekerja Sosial untuk memperoleh layanan pendampingan karna merasa memiliki kebutuhan dan permasalahan.

2.2.2 Asesmen

Identifikasi permasalahan (asesmen) adalah tindakan untuk memahami dan merumuskan semua masalah serta mengungkapkan dan memperlihatkan informasi sebab terjadinya masalah dan akibat yang ditimbulkan atas masalah tersebut. Tujuan dari identifikasi kebutuhan dan permasalahan adalah terumuskan dan terungkapkannya kebutuhan atau masalah utama yang dihadapi atau dirasakan penerima manfaat serta terumuskannya hubungannya sebab akibat antara masalah tersebut. Identifikasi kebutuhan dan permasalahan dilakukan melalui metode partisipatif. Pekerja Sosial perlu menentukan teknik identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dinilai efektif dilakukan oleh Pekerja Sosial dapat menentukan apakah permasalahan yang ditangani bersifat perseorangan atau kelompok/komunitas. Secara umum berikut adalah teknik-teknik dalam identifikasi kebutuhan dan permasalahan :

1) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum penerima manfaat (biodata, pengalaman dan lain-lain) serta kebutuhan/permasalahan dari penerima manfaat.
2) Pertemuan kelompok melalui teknik *Focus Group Discussion* merupakan diskusi terfokus dari suatu kelompok untuk membahas suatu kebutuhan atau masalah tertentu dari penerima manfaat. Teknik ini dinilai dapat digunakan jika Pekerja Sosial melakukan tahapan pertolongan kepada penerima manfaat yang bersifat kelompok atau komunitas di suatu wilayah.
3) Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang diikuti pencatatan secara urut oleh Pekerja Sosial kepada penerima manfaat.
4) Studi Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan yang mendukung kegiatan pendampingan. Data-data tersebut dapat diperoleh dari Kementerian Sosial, Dinas Sosial, dan lembaga terkait lainnya.

Dalam penerapan teknik identifikasi kebutuhan dan permasalahan, Pekerja Sosial dapat melakukan pertemuan individu atau kelompok penerima manfaat bahkan pertemuan dengan *stakeholder*. Pekerja Sosial juga dapat mengembangkan jejaring dan kerjasama dengan profesi lain salah satunya Pekerja Sosial. Dalam permasalahan perorangan, pekerja sosial dapat melakukan *case management* terhadap penerima manfaat.

2.2.3 Rencana Intervensi

Perencanaan pemecahan masalah adalah suatu proses perumusan, tujuan dan kegiatan pemecahan masalah, serta penetapan berbagai sumber daya (manusia, biaya, metode-teknik, peralatan, sarana prasarana dan waktu) yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Tahap perencanaan penanganan masalah yang dilakukan secara partisipatif merupakan suatu tindakan sistematis untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan yang diinginkan dengan melibatkan kelompok penerima manfaat. Tujuan dari perencanaan penanganan masalah adalah mengembangkan rincian kegiatan dan sistem perencanaan yang partisipatif berdasarkan kebutuhan penerima manfaat. Dalam tahap rencana intervensi, pekerja sosial perlu menentukan beberapa langkah seperti :

1) Menentukan fokus permasalahan yang akan ditangani berdasarkan hasil identifikasi permasalahan/asesmen;
2) Menentukan dan menguraikan tujuan dari penanganan masalah;
3) Menentukan dan menguraikan rencana penanganan secara komprehensif;
4) Menentukan potensi dan sumber yang dapat diakses; dan
5) Menentukan rentan waktu pelaksanaan kegiatan.

Pekerja sosial memfasilitasi pertemuan bersama kelompok atau komunitas penerima manfaat agar rencana pelaksanaan kerja atau proses pemecahan masalah dapat berjalan dengan baik.

2.2.4 Intervensi

Berdasarkan rencana penanganan masalah yang telah ditentukan bersama penerima manfaat, maka Pekerja Sosial mulai melaksanakan program kegiatan pemecahan masalah serta klien perlu dilibatkan secara aktif. Pelaksanaan pemecahan masalah membutuhkan pengetahuan/teori, nilai dan keterampilan yang dimiliki.

Adapun pelaksanaan penanganan permasalahan yang bersifat perseorangan maka Pekerja Sosial dapat melakukan fungsi *supporting*, mediasi, advokasi, fasilitasi, menjangkau aksesibilitas, memberikan rujukan dan lain sebagainya.

2.2.5 Evaluasi

Evaluasi dilakukan baik selama proses kegiatan berlangsung maupun pada akhir bahkan setelah program/kegiatan berakhir. Evaluasi ini dilakukan selain untuk melihat perkembangan dan perubahan yang terjadi juga sejauh mana tujuan yang sudah ditetapkan tercapai, serta sebagai bentuk pertanggung jawaban. Pekerja Sosial juga menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya evaluasi yakni peserta melakukan penilaian terhadap *item* kegiatan yang telah disusun pada awal pelaksanaan program yang dimulai dari aspek masukan, aspek proses, kegiatan kemudian aspek keluaran dan diakhiri dengan aspek hasil. Adapun prinsip dalam proses ini yang digunakan adalah kejujuran, kerjasama dan saling belajar

2.2.6 Terminasi dan Rujukan

Tahap Terminasi merupakan tahap pengakhiran atau pemutusan kegiatan. Hal ini dilakukan bila tujuan pertolongan telah dicapai atau permintaan sendiri karena faktor-faktor tertentu. Pekerja Sosial dapat memberikan *form* pengakhiran penanganan masalah contohnya seperti formulir pernyataan terminasi atau formulir pernyataan graduasi yang ditandatangani oleh Pekerja Sosial dan penerima manfaat. Proses pengakhiran masalah harus dilakukan, mengingat agar klien dapat berdaya secara mandiri tanpa bantuan dari pemerintah, pendamping sosial dan profesi lainnya. Rujukan merupakan tahap dimana setelah tahap terminasi, klien masih membutuhkan pelayanan yang akan di rujuk kepada ahlinya sesuai dengan permasalahannya.

2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Case Work* dan *Group Work*

1) *Enabler Role*

Peranan sebagai pemungkin (*enabler role*), peranan sebagai pemungkin adalah yang paling sering digunakan dalam profesi pekerjaan sosial, karena peranan ini diilhami oleh konsep pemberdayaan dan difokuskan pada kemampuan, kapasitas, dan kompetensi klien atau penerima pelayanan untuk menolong dirinya sendiri pekerja sosial berperan membantu untuk menentukan kekuatan dan unsur yang ada di dalam diri korban sendiri termasuk untuk menghasilkan perubahan yang diingikan atau mencapai tujuan yang dikehendaki korban. Jadi peranan pekerja sosial adalah berusahamemberikan peluang agar kepentingan dan kebutuhan klien atau penerima manfaat tidak terhambat.

2) *Conferee Role*

Peranan sebagai perunding (*conferee role*), peranan sebagai perunding adalah peranan yang diasumsikan ketika pekerja sosial dan klien mulai bekerja sama. Keterampilan yang diperlukan pada peranan perunding adalah keterampilan umum yang digunakan dalam pekerja sosial, seperti mendengarkan, probling, penguatan/refleksi dan lain-lain.

3) *Inisiator Role*

Peranan sebagai inisiator (*Inisiator role*), peranan sebagai inisiator, Zastrow menyebut sebagai "peranan yang memberikan perhatian pada masalah atau hal-hal yang berpotensi untuk jadi masalah." Oleh karena itu sebagai seorang inisiator pekerja sosial berupaya memberikan perhatian pada isu-isu ini tidak akan muncul atau menarik perhatian petugas lain sebelum ada yang memunculkan.

4) *Negosiator Role*

Peranan sebagai negosiator (*negosiator role*), pekerja sosial dimaksudkan sebagai suatu aktifitas professional untuk membantu individu, kelompok dan komunitas untuk meningkatkan keseluruhan fungsi sosial dan lingkungannya kerja terhadap mempengaruhi kondisi lingkungan sosial yang membantu mencapai tujuan itu.

Pekerja sosial juga memiliki peranan yang harus dia jalankan, berikut adalah peran pekerja sosial yang dikemukakan oleh Parsons, Jorgensen, dan Hernandez :

1) *Fasilitator*

Peranan *fasilitator* sering disebut sebagai pemungkin. Barker juga memberikan definisi pemungkin atau fasilitator sebagai tanggung jawab untuk membantu klien menjadi mampu menangani tekanan situasional atau transisional. Peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

2) *Broker*

Pemahaman pekerja sosial yang menjadi broker mengenai kualitas pelayanan sosial disekitar lingkungan menjadi sangat penting dalam memenuhi keinginan kliennya memperoleh “keuntungan” maksimal. Peranan sebagai *broker* mencangkup menghubungkan klien dengan barang-barang dan pelayanan dan mengontrol kualitas barang dan pelayanan tersebut.

3) *Mediator*

Pekerja sosial sering melakukan peran mediator dalam berbagai kegiatan pertolongannya. Peran ini sangat penting dalam paradigma generalis. Peran mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Lee dan Swenson memberikan contoh bahwa pekerja sosial dapat memerankan sebagai "fungsi kekuatan ketiga" untuk menjembatani antara keanggotaan kelompok dan sistem lingkungan yang menghambatnya.

4) Pembela

Pekerja sosial harus berhadapan dengan sistem politik dalam rangka menjamin kebutuhan dan sumber yang diperlukan oleh klien manakala pelayanan dan sumber-sumber sulit dijangkau oleh klien, pekerja sosial harus memainkan peranan sebagai pembela.

2.4 Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani

2.4.1 Tinjauan Tentang Pendidikan

1) Pengertian Pendidikan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang dilakukan harus secara sadar agar dapat mengembangkan potensi mereka dengan baik.

Dalam arti luas, pada dasarnya pendidikan adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja dan di mana saja, karena menjadi dewasa, cerdas, dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya. Berarti pendidikan memang harus berlangsung di setiap jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan, mulai dari lingkungan individual, sosial keluarga, lingkungan masyarakat luas, dan berlangsung di sepanjang waktu. Praktis, kegiatan pendidikan berlangsung dengan memadati setiap jengkal ruang lingkup kehidupan. (Suparlan Suhartono, 2007)

Pendidikan dalam arti sempit, adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan belajar seperti itu dilaksanakan di dalam Lembaga Pendidikan Sekolah. Tujuan utamanya adalah pengembangan potensi intelektual dalam bentuk penguasaan bidang ilmu khusus dan cakap dalam teknologi, diharapkan bisa menjawab berbagai tantangan hidup yang dipastikan bermunculan di kemudian hari di tengah-tengah kehidupan masyarakat. (Suparlan Suhartono, 2007)

2) Jalur Pendidikan

Jalur pendidikan terbagi menjadi 3 (tiga), di antaranya yaitu :

(1) Pendidikan Formal

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Axin (Suprijanto, 2009: 6), mendefinisikan pendidikan formal adalah kegiatan belajar yang disengaja, baik oleh warga belajar maupun pembelajarannya di dalam suatu latar yang distruktur sekolah. Dengan kata lain pendidikan formal adalah pendidikan yang berada di sekolah.

(2) Pendidikan nonformal

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nonformal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan menurut Axin (Suprijanto, 2009: 7), pendidikan nonformal adalah kegiatan belajar yang disengaja oleh warga belajar dan pembelajaran di dalam suatu latar yang diorganisasi (berstruktur) yang terjadi di luar sistem persekolahan.

(3) Pendidikan Informal

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Sementara menurut Axin (Suprijanto, 2009: 8), pendidikan informal adalah pendidikan dimana warga belajar tidak sengaja belajar dan pembelajaran tidak sengaja untuk membantu warga belajar.

Pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa.

2.4.2 Tinjauan Tentang Masalah di Bidang Pendidikan

Kemampuan yang handal tersebut diawali dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan oleh pendidikan. Bila pendidikan berkualitas baik, maka dapat dipastikan SDM yang dihasilkan akan berkualitas baik. Peningkatan kualitas pendidikan secara luas, ditentukan oleh pendidikan awal yang diterima oleh SDM pada suatu bangsa. Siswa sekolah menengah atas berada pada tahap remaja awal dengan rentang usia antara 15-19 tahun. Pada usia ini, siswa berada dalam masa transisi dan perkembangan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial (Sarwono, 2011).

Secara sederhana masalah dapat diartikan sebagai sesuatu yang menghambat, merintangi, atau mempersulit seseorang mencapai maksud dan tujuan tertentu. Bentuk konkret dari hambatan atau rintangan itu dapat bermacam-macam, misalnya godaan, gangguan dari dalam atau dari luar, tantangan yang ditimbulkan oleh situasi hidup. Masalah yang timbul dalam kehidupan siswa di sekolah beraneka ragam, salah satunya masalah perkembangan individu. Pengawasan terhadap remaja harus dilakukan sedini mungkin untuk meminimalisir terjadinya masalah yang lebih besar. Selain orang tua dan lingkungan bermain, lingkungan sekolahpun juga memiliki perasan penting dalam memantau perkembangan melalui kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah.

Adapun permasalahan yang terjadi pada pendidikan di indonesia, penjelasannya adalah :

1) Biaya pendidikan yang semakin meningkat.

Bukan hal umum lagi, kendala yang selalu menjadi perdebatan dalam ranah pendidikan yakni biaya pendidikan dari tahun ke tahun yang semakin melambung harusnya menjadi perhatian khusus yang mana banyak sekali anak yang putus sekolah karena terhambat oleh biaya. Bahkan, banyak orang tua yang hanya berpasrah karena tidak sanggup lagi membiayai sekolah anaknya ke jenjang yang lebih tinggi karena keterhambatan biaya yang membuat mereka dengan terpaksa karena uang yang mereka hasilkan hanya untuk makan sehari-hari saja.

2) Dana pendidikan yang masih minim.

Dalam dunia pendidikan, hal yang selalu jadi sorotan yaitu masalah biaya pendidikan yang semakin terjadinya lonjakan setiap tahunnya. Bahkan masih banyak masyarakat yang masih kekurangan dan mengeluh dalam perihal buku, seragam dan peralatan sekolah lainnya.

3) Tenaga pendidik terampil yang kurang.

Bukan hanya masalah pendanaan sekolah yang minim saja, namun tenaga pendidik yang terampil pun masih terbilang minim bahkan kurang. Tenaga pendidik yang terampil sangat dibutuhkan untuk mencapai target siswa yang nantinya lebih kompeten. Karena jika guru yang mengajar tidak terampil dan kompeten, maka akan berpengaruh pada nilai anak dan pemehamannya di sekolah.

4) Minimnya bahan ajar.

Masalah lain yang menjadi sorotan yakni kurangnya bahan ajar bagi siswa yang ingin mengetahui lebih mengenai pelajaran yang telah mereka pelajari. Hal yang harus dibenahi dalam waktu dekat yakni mengadakan perpustakaan untuk mencapai literasi siswa untuk terus rajin membaca serta pengetahuannya dapat berkembang dengan usianya. Apalagi jika sekolah di daerah yang kurang terjamah pemerintah, saat ini pun masih bayak yang kurang akan literasi.

5) Anak difabel yang kurang diperhatikan.

Kesenjangan antara pendidikan untuk dan khusus masih menjadi permasalahan yang terus menerus ada setiap tahunnya. Adanya sekolah inikuisi masih belum terlihat perkembangannya pada saat ini. Hanya ada beberapa sekolah saja yang telah menerapkan sekolah inkuisi. yang mana dampaknya adalah generasi difabel tidak merasa dirinya dikucilkan serta dijauhi oleh anak yang bersekolah di sekolah umum.

2.4.3 Tinjauan Tentang Pekerja Sosial dengan Pendidikan

1) Praktik Pekerja Sosial di Bidang Pendidikan.

Pekerjaan sosial sekolah adalah salah satu bidang praktik pekerjaan sosial, yang antara lain memberikan pelayanan konseling penyesuaian diri di sekolah (*school adjusment counseling*), tes kemampuan pendidikan (*educational testing*), konseling keluarga

(*family counseling*), pengelolaan perilaku (*behavior management*). Pekerjaan sosial sekolah juga merespon perwujudan hak-hak semua anak untuk mendapatkan pendidikan termasuk bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus (anak penyandang cacat).

Pekerjaan sosial berupaya menciptakan hubungan yang seimbang atau serasi antar unsur-unsur yang ada di dalam sekolah seperti antara guru dengan peserta didik; antara sekolah dengan orangtua (keluarga); antara sekolah dengan lingkungan masyarakat; dan antara peserta didik dengan orangtuanya. Pekerjaan sosial sekolah berupaya mempengaruhi kebijakan dibidang pendidikan yang lebih mendukung pengembangan potensi peserta didik dan kebijakan yang memungkinkan pemanfaatan atau pendayagunaan semua unsur lingkungan sosial bagi pengembangan masa depan peserta didik.

Jadi disini pekerja sosial tidak hanya mengurusi bagian kesiswaan atau struktur sekolah saja, tapi seorang pekerja sosial juga harus memfokuskan dirinya terhadap hubungan sekolah dengan keluarga siswa maupun dengan lingkungan sekitar sekolah. Berbeda dengan seorang guru yang hanya memfokuskan tugasnya untuk mendidik. Dan seorang guru BK yang memfokuskan pada masalah diri anak didik saja, tanpa memandangnya sebagai kesatuan pribadi yang memilki banyak peran.

2) Tugas Pekerja Sosial di Bidang Pendidikan.

Tugas ini merupakan tindakan yang langsung dilakukan oleh pekerja sosial di sekolah, sehingga ruang garapan pekerja sosial jelas, karena pekerja sosial memiki kesamaan dengan bk (bimbingan konseling) sehingga pekerja sosial mempunyai tugas sendiri berdasarkan peran dan fungsi sebagai perkerja sosial. Selain itu, pekerja sosial di sekolah juga memiliki beberapa tugas, diantaranya :

(1) Memfasilitasi layanan pendidikan dan pelayanan sosial bagi siswa, serta menyiapkan pelayanan-pelayanan sosial langsung bagi siswa-siswa "berkebutuhan khusus".
(2) Bertindak sebagai pembela siswa, memfokuskan diri pada kebutuhan- kebutuhan siswa yang urgent.
(3) Bekerja sama dengan pegawai administrasi sekolah untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dapat menghambat pelayanan, mengembangkan hubungan dengan lembaga-lembaga lain, ikut serta dalam formulasi kebijakan sekolah yang secara langsung mempengaruhi kesejahteraan siswa.
(4) Bekerja sama dengan guru menggunakan teknik-teknik yang tepat dalam memotivasi siswa untuk belajar.
(5) Menghubungkan orang tua dengan lembaga lain untuk membangun kekuatan relasi antara siswa dengan komunitasnya secara efektif.
(6) Berkoordinasi dengan berbagai keterampilan antardisiplin ilmu yang memberikan pelayanan pada siswa.
(7) Mengembangkan dan memelihara hubungan produktif antara sekolah, lingkup pekerja sosial dan praktek-praktek legal lainnya, dalam memfasilitasi pelayanan secara efektif bagi siswa dan keluarganya, terlibat dalam perubahan pola-pola rencana organisasi yang berkaitan dengan sumber-sumber dan program-program kesejahteraan sosial, serta bertindak sebagai katalisator bagi lembaga lain untuk merubah pola-pola struktur sosial masyarakat.

3) Peran Pekerja Sosial di Bidang Pendidikan

Peran pekerja sosial sekolah yang benar-benar tegas/jelas sangat tergantung pada reevaluasi dan refocussing masalah yang direferal kepada pekerja sosial. Akan tetapi sebagai gambaran tentang peran apa saja yang dapat dimainkan oleh pekerja sosial sekolah, berikut ini dikemukakan beberapa peran yang telah sering dimainkan oleh pekerja sosial sekolah.

(1) *Truant officer* (petugas yang mengawasi pelajar yang membolos)

Truant officer adalah peran yang sangat lazim, terutama pada sistem sekolah yang besar. Pada sistem sekolah yang besar, kemungkinan terjadinya kasus-kasus pembolosan akan lebih besar dibandingkan dengan sistem sekolah yang lebih kecil. Asumsinya adalah bahwa semakin banyak pelajar, kebutuhan akan pengawasan terhadap perilaku pelajar semakin tinggi. Pada kondisi seperti ini, sudah selayaknya sekolah memiliki petugas yang dapat mencurahkan perhatian penuh terhadap kasus-kasus pelajar yang membolos. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, suatu sekolah dapat mempekerjakan pekerja sosial.

(2) Advokat

Dalam memainkan peran sebagai advokat, pekerja sosial dapat memberikan perlindungan dan pembelaan terhadap hak-hak pelajar yang dilanggar oleh pihak lain sehingga pelajar tersebut mampu mendapatkan haknya kembali. Pelanggaran terhadap hak pelajar tidak saja bisa datang dari pihak orangtua, melainkan juga dapat bersumber dari pihak sekolah ataupun pihak-pihak lainnya. Peran sebagai advokat dapat dilakukan apabila pekerja sosial menemukan pelajar yang menjadi kelayannya terjerumus kedalam suatu konflik yang tidak dapat dipecahkan dan mengakibatkan kerugian pada pihak kelayan.

(3) *Parent-teacher liaison/home-school liaison*

Penghubung orang tua dengan guru/penghubung rumah dengan sekolah.

(4) *Conferee* (perunding)

Peran sebagai *conferee* dapat dilakukan oleh pekerja sosial terutama pada pertemuan dalam rangka pembahasan kasus (*case conference*) pelajar. Temu bahas kasus selain melibatkan profesional seperti guru, wali kelas, guru BP dan pimpinan sekolah, boleh jadi juga melibatkan orangtua. Bertindak sebagai *conferee*, pekerja sosial dituntut mampu memimpin dan mengarahkan pertemuan.

(5) *Mediator* (penengah)

Terkadang pekerja sosial sekolah harus berhadapan dengan suatu situasi yang menuntut sikap netral atau tidak memihak. Pekerja sosial dituntut untuk menengahi hubungan antar dua pihak yang mengalami keterpisahan, keretakan atau kerusakan sebagai akibat adanya perbedaan persepsi ataupun perbedaan kepentingan. Situasi yang dihadapi boleh jadi lebih parah yang ditandai dengan konflik atau kontak fisik, misalnya perkelahian antar pelajar. Dalam memainkan peran sebagai penengah, pekerja sosial selayaknya berupaya menciptakan suatu kondisi dimana kedua belah pihak saling memberikan dukungan bagi upaya pencapaian tujuan yang diinginkan kedua belah pihak.

(6) *Broker* (perantara)

Sebagai *broker*, pekerja sosial dapat menghubungkan kelayan dengan sumber-sumber yang menyediakan pelayanan yang dibutuhkan.

(7) Konselor dan/atau *therapist*

Peran sebagai konselor di sekolah telah banyak dimainkan oleh profesi lain, sehingga pekerja sosial perlu mengetahui batas-batas peran sebagai konselor dan mengembangkan peran yang spesifik. Terdapat kecenderungan untuk lebih memandang pekerja sosial sebagai seorang therapist daripada seorang konselor. Konselor melaksanakan konseling, sedang therapist melaksanakan psikoterapi.

(8) *Behavioral Specialist* (Spesialis perilaku)

Spesialis perilaku adalah orang yang memahami perilaku dan secara sistematis menerapkan prinsip-prinsip perilaku, khususnya modifikasi perilaku. Didalam sekolah, pengetahuan tentang bagaimana mengubah perilaku dapat diterapkan dalam jangka maupun jangka panjang. Dengan menggunakan keterampilan perilaku, pekerja sosial dapat memberikan bimbingan berdasarkan prinsip-prinsip belajar umum seperti yang diterapkan pada pengajaran umum.

(9) *Mental Health Consultant* (Konsultan kesehatan mental)

Materi pelajaran yang tercakup dalam kurikulum serta gaya mengajar perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan pengembangan. Pekerja sosial sekolah (dengan pengalaman pelatihan dibidang psikologi sosial dari perilaku individual) dapat bertindak sebagai konsultan untuk aspek relasi manusia sebagai bagian dari kurikulum serta untuk aspek gaya mengajar.

(10) *Team Member* (Anggota tim)

Sebagai anggota tim, pekerja sosial dengan profesional lainnya (psikolog, *therapist* bicara, guru pendidikan khusus, *therapist* fisik, guru pendidikan reguler) dapat membantu menentukan kebutuhan-kebutuhan khusus dan program tertentu yang dibutuhkan untuk anak-anak tertentu.

2.4.4 Teori Motivasi Belajar

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakandengan 'semangat', dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam meningkatkan kemampuanya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Artinya intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan pencapaian prestasinya dalam belajar.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasilserta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. (Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah 2016).

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatuperubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnyamotivasi ditandai

dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Menurut Woodwort (1995) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan- kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepadapencapaian suatu tujuan tertentu.

1) Prinsip - prinsip Motivasi Belajar

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

(1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangi suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

(2) Motivasi Intrinsik lebih utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam belajar dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikanmotivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajinbelajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan danmudah terpengaruh.

(3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucap itu tidak asal ucap, harus pada tempatnya.

(4) Motivasi berhubungan rrat dengan kebutuhan belajar dalam kehidupan anak didik, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalamanharus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didikpun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

(5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. Dia yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari mendatang (Rahmah, 2002: 239)

2) Bentuk - Bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, di antaranya:

(1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar asalkan naik kelas saja. Namun demikian semua itu harus di ingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuholeh guru adalah bagamana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang di ajarkan kepada para siswa sehinggga tidak sekedar kognitif saja, tetapi juga keterampilan dan afektinya.

(2) Hadiah

Hadiah dapat juga di katakan sebagai motivasi tetapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkintidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

(3) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik di gunakan untuk meningkatan kegiatan belajar siswa.

(4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yangcukup penting seseorangakan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa sebagai subyek belajar. para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

(5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui aka nada ulangan. Oleh karena itu, member ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan selalu sering karena bisa membosankan dan bersifatrutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

(6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

(7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

(8) Hukuman

Sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat danbijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru juga harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

(9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsure kesengajaan ada maksud ntuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

3) Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar bersifat tidak tetap, terkadang meningkat dan terkadang menurun.Motivasi belajar sebaiknya tetap dapat stabil pada tingkat yang baik, hal ini memerlukan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. "Upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya menggairahkan siswa dalam belajar; memberikan harapan yang realistis; memberikan insentif; memberikan pengarahan." (Slameto, 2010).

4) Peranan Motivasi dalam Proses Pembelajaran

Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Wasty, 2006: 12-15). Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak terutama sebagai siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal)maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.

(1) Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi berkaitan dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak akan ada ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa (peserta didik) yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.

(2) Peran motivasi menyeleksi arah pembuatan. disini motivasi dapat berperanmenyeleksi arah pembuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

(3) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal siswa dalam pembelajaran umum didapat dari guru (pendidik).

(4) Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa (peserta didik) selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seorang siswa tersebut.

5) Ciri-Ciri Motivasi Belajar Rendah

Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi yang kuat sehingga proses belajar dapat berjalan dengan efekif. Motivasi yang ada pada diri setiap siswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda.

Menurut Sardiman (2018) ciri-ciri motivasi belajar tinggi yang ada pada diri siswa yaitu :

1) Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.

2) Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.

3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi.

Menurut Suhaimin (Mukhoiyaroh dan Musfiratul Muzayyinah, 2014 : 292) ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah yaitu siswa apabila memiliki ciri-ciri seperti ini : Jarang mengerjakan tugas, Kurang ada dorongan dalam diri sendiri, Kurang semangat belajar, Tidak senang memecahkan soal-soal dan tidak mempunyai tujuan dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah tekun dalam belajar, memiliki minat yang tinggi dalam melakukan sesuatu, serta menyukai hal-hal yang mempunyai rintangan. Sedangkan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dapat dilihat dari kurangnya semangat dalam belajar, cenderung mudah bosan, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, menunda mengerjakan tugas dan tidak senang memecahkan soal.

2.4.5 Teori Pengubahan Perilaku

Nono Sutisna, dkk (2013:42) terdapat beberapa teknik pengubahan perilaku yang dapat digunakan untuk merubah perilaku klien yaitu sebagai berikut :

1) Teknik Meningkatkan perilaku (*Increasing Behavior*)

(1) Penguatan Positif (*Positive Reinforcement*), yaitu pemberian stimulus/rangsangan (situasi, benda, kejadian atau kata-kata) yang mengikuti perilaku, yang bertujuan untuk memperkuat dan atau meningkatkan derajat terjadinya perilaku yang sama.

(2) Penguatan negatif (*Negative Reinforcement*), yaitu menarik/menghilangkan suatu stimulus negatif (situasi, benda, kejadian atau kata-kata) yang memperkuat atau meningkatkan terjadinya perilaku tersebut.

(3) *Fading*, yaitu Pemunculan perilaku alamiah melalui perilaku buatan.

2) Teknik Menurunkan Perilaku (*decreasing behavior*)

(1) Penghukuman positif (*positive punishment*), yaitu menyajikan suatu stimulus yang tidak menyenangkan yang mengikuti suatu perilaku, (maladaptif) untuk memperlemah dan atau mengurangi dan atau menghilangkan terjadinya perilaku yang maladaptif (tidak diharapkan).

(2) Penghukuman negatif (*negative punishment*), yaitu menarik, menghapus dan atau menghilangkan stimulus positif yang mengikuti suatu perilaku, untuk memeperlemah, mengurangi dan atau menghilangkan terjadinya perilaku tersebut, dan atau seseorang yang berperilaku tertentu yang bertentangan dengan perilaku pro sosial/norma, maka akan kehilangan sesuatu yang selama ini dia peroleh (yang bersifat menyenangkan).

(3) *Covert Sensitization*, yaitu suatu teknik pengubahan perilaku dengan cara menyajikan suatu stimulus yang menakutkan dalam bentuk kata-kata, sehingga klien membayangkan bahwa hal tersebut sangat menakutkan.

(4) *Contact Desentization*, yaitu teknik yang dikombinasikan dengan modeling.

(5) *Thought Stopping*, teknik ini digunakan dengan cara pekerja sosial menginstrusikan kepada klien dengan kata-kata pada saat klien mengalami masalah yang menyangkut pikirannya.

3) Token ekonomi

Teknik pengubahan perilaku ini menawarkan bantuan modifikasi tingkah laku dalam dua tingkatan sebagai pelayanan transisi dari pelayanan institusi terhadap klien. Token sendiri merupakan penguat yang berupa barang-barang/benda-benda yang melambangkan berbagai satuan nilai yang diinginkan bagi individu dan dapat ditukarkan dengan sesuatu yang diinginkan orang tersebut, contoh token : *point, voucher* maupun kupon.

Tujuan dari teknik token ini adalah mengembangkan perilaku positif yang berlawanan, bahkan menghambat munculnya perilaku yang tidak diinginkan serta memberikan keterampilan-keterampilan positif yang bisa dijadikan bekal untuk melaksanakan fungsi sosialnya.

2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus

1) Berdasarkan UUD 1945 pasal 28 C ayat (1), menyatakan : "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan dasarnya, berhak memperoleh pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia".

2) Pasal 32 ayat (2) UUD 1945 juga merumuskan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar, sedangkan pemerintah wajib membiayainya. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) Nomor XVII/MPR/1998 tentang Hak Asasi Manusia menegaskan jaminan hak atas pendidikan.

3) Pasal 60 Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia memperkuat dan memberikan perhatian khusus pada hak anak untuk memperoleh pendidikan sesuai minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya.

4) Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional.
5) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
6) Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

7) Undang-Undang No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
8) Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
9) Peraturan Menteri No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan.
10) Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Kepala Sekolah
11) Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 dan Nomor 32 Tahun 2008 Tentang Guru.
12) Peraturan Menteri Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan.

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI

3.1 Gambaran Umum Institusi Lokasi Praktikum

3.1.1 Sejarah dan Gambaran Umum SMK Mitra Karya

SMK Mitra Karya berdiri sejak tanggal 15 Mei 2006 oleh Yayasan Madina Mandiri merupakan pengembangan dari pendidikan dan pelatihan kejuruan yang diselenggarakan oleh Yayasan Madina Mandiri berdiri sejak tahun 1991 di bawah pembinaan Dinas Sosial Karawang. SMK Mitra Karya sebagai sekolah menengah kejuruan yang berkedudukan di Jl. Raya Proklamasi No. 73 Desa Karyasari Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang, adalah sekolah kejuruan unggulan yang memiliki misi untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang kompeten di dunia industri. Didirikan dengan tujuan untuk mendukung peningkatan keterampilan teknis di berbagai bidang kejuruan, SMK Mitra Karya saat ini telah Terakreditasi "A" Nomor : 02.00/694/BAP-SM/X/2013 tanggal 11 November 2013 untuk jurusan Teknik Kendaraan Ringan, Administrasi Perkantoran dan Teknik Komputer Jaringan. SMK Mitra Karya merupakan pendidikan kejuruan professional karena didukung oleh guru yang kompeten, bekerjasama dengan industri yang relevan sehingga lulusan mudah bekerja sesuai dengan keahliannya atau dapat berwirausaha yang mandiri. SMK Mitra Karya berperan aktif dalam menjembatani kebutuhan dunia kerja dengan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi siswa. Selain pendidikan akademis, sekolah ini juga menekankan pengembangan karakter dan disiplin melalui program-program seperti layanan konsultasi Bimbingan Konseling (BK) dan program home visit yang membantu memahami kondisi siswa secara lebih mendalam.

Foto 3. 1 Halaman SMK Mitra Karya Rengasdengklok

SMK Mitra Karya tidak hanya berfokus pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga memperkuat hubungan dengan dunia industri melalui program magang. Beberapa mitra industri besar yang terlibat dalam program magang ini termasuk Toyota, Yamaha (perakitan dan engine), Chemco (manufaktur), Mitra Metal Perkasa (produksi aluminium), dan Nichirin. Jaringan kerja ini memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman praktis sebelum lulus, sehingga mereka siap untuk masuk ke dunia kerja.

3.1.2 Visi Misi

Visi

Menjadikan SMK Mitra Karya sebagai lembaga pelatihan yang unggul dalam menyiapkan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, mandiri, siap memasuki persaingan dunia usaha ditingkat Lokal, Nasional, maupun Global.

Misi

Mendidik Peserta Didik menjadi Manusia yang:

I = Iman dan Taqwa

S = Succes Berkarir

L = Lurus Berpikir

A = Aktif Berkarya

M = Menguasai Teknologi dan Bisnis

3.1.3 Tujuan

SMK Mitra Karya Rengasdengklok memiliki tujuan:

1) Mengantisipasi kelangkaan tenaga kerja tingkat menengah yang berkompeten

2) Mampu bekerja secara mandiri, mengisi lowongan yang ada sesuai program keahlian.

3) Mendukung perkembangan industri melalui peningkatan kualitas siswa.

3.1.4 Struktur Organisasi

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi

3.1.5 Sumber Daya Manusia

Data Guru dan Staff Tata Usaha SMK Mitra Karya

No	Profesi	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	
1.	Guru	8	9	17
2.	Tenaga Kependidikan	1	3	4
3.	Guru Mapel	2	1	3
Total				**25**

Tabel 3. 1 Data Guru SMK Mitra Karya

Data Siswa Siswi SMK Mitra Karya

Tahun Angkatan	Kelas	Jurusan				Jumlah
		TKR	TSM	TKJ	MPLB	
2024/2025	X	53	32	31	25	141
2023/2024	XI	68	38	42	22	170
2022/2023	XII	48	22	20	5	96
Total						**406**

Tabel 3. 2 Data Siswa Siswi SMK Mitra Karya

3.2 Program/Layanan yang diberikan Institusi

SMK Mitra Karya Rengasdengklok memiliki beragam program dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam pengembangan akademis, mental, dan kepribadian mereka. Berikut adalah beberapa program dan layanan yang disediakan:

1) Program Pembelajaran Berbasis Industri

SMK Mitra Karya bekerja sama dengan berbagai perusahaan besar seperti Chemco, Toyota, Yamaha, dan Mitra Metal Perkasa, yang memberikan peluang magang kepada siswa di sektor manufaktur, perakitan, dan produksi kabel. Kerja sama ini mempersiapkan siswa untuk memiliki keterampilan praktis yang sesuai dengan standar industri. Dalam program ini, siswa bisa langsung belajar dan berlatih di tempat kerja, memastikan mereka memperoleh kompetensi yang siap digunakan di dunia kerja.

2) Layanan Bimbingan Konseling (BK) dan Penanganan Masalah Siswa

SMK Mitra Karya menyediakan layanan konseling BK yang membantu siswa menghadapi berbagai tantangan, baik akademik, pribadi, maupun sosial. *Home visit* (kunjungan ke rumah siswa) juga dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang kondisi siswa di rumah. Ada rapat orang tua secara rutin untuk membahas perkembangan anak bersama wali kelas dan konselor sekolah.

Dalam penanganan masalah disiplin, sekolah menerapkan Metode Gebug Rata/Pukul Rata, sebuah sistem peringatan yang bertahap, dimulai dari teguran pertama oleh wali kelas, dilanjutkan dengan teguran kedua, dan terakhir teguran ketiga melibatkan konseling lebih lanjut oleh guru BK. Jika masalah masih berlanjut, siswa akan diberikan Surat Peringatan 1 sebagai peringatan formal dari pihak kesiswaan.

3) Program Layanan Ekstrakurikuler

Selain fokus pada pendidikan formal, SMK Mitra Karya juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi siswa di bidang non-akademik. Beberapa kegiatan yang ditawarkan antara lain futsal, voli, basket, badminton, pramuka (wajib), boxer (wajib), paskibra, serta klub seni seperti jaipong. Selain itu, sekolah juga mendirikan Japanese Club dan English Club untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa.

3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Institusi

1) Siswa dengan Kebutuhan Khusus

SMK Mitra Karya menenrima setiap siswa dengan kebutuhan khusus dalam penerimaannya. Program ini mengatur mengeani pemberian tenaga pendidik khusus bagi mereka agar mereka dapat mengikuti pembelajaran seperti anak yang lainnya. Namun, penilaiannya dikhususkan dan berbeda dengan anak pada umumnya.

2) Santri Yatim Piatu

Santri Yatim Piatu Yayasan Nurul Aitam tidak dipungut biaya oleh pihak SMK Mitra Karya karena pada awalnya SMK Mitra ini didirikan agar anak santri dan yatim piatu bisa bersekolah gratis tanpa harus meninggalkan Pondok Pesantren.

Foto 3. 2 Bersama anak Santri Yatim Piatu

BAB IV

PENANGANAN KASUS

4.1 Tahap *Intake* and *Engagement*

Pada tanggal 22 Agustus 2024, praktikan mengikuti senam bersama siswa, guru dan kepala sekolah, setelah itu praktikan diperkenankan untuk memperkenalkan diri untuk membangun bonding bersama siswa-siswa. Praktikan menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan praktikan di SMK Mitra Karya dan dalam jangka waktu berapa lama praktikan akan melaksanakan praktikum. Lalu praktikan melakukan asesmen awal permasalahan apa saja yang sedang dialami siswa, melalui dengan guru BK Kesiswaan. Setelah itu masing masing praktikan menjadi pendamping wali kelas dan praktikan bertemu dengan siswa kelas XI D didampingi wali kelas sebagai pertemuan awal menanyakan nama, kelas, jurusan dan hobby agar membangun *trsut building*.

1) Pertemuan dengan Pihak Sekolah

Praktikan melakukan pertemuan pertama kali dengan pihak sekolah yaitu pada Senin, 19 Agustus 2024 pada Acara serah terima bersama supervisor, kepala sekolah dan guru BK, pertemuan dengan pihak sekolah SMK Mitra Karya tersebut adalah diterimanya praktikan di SMK Mitra Karya dan mendapatkan dukungan untuk melaksanakan praktikum atas rencana kegiatan yang dilakukan serta terjalinnya kepercayaan antara praktikan dengan Pihak SMK Mitra Karya. Hasil dari pertemuan tersebut diperoleh pemahaman dan kejelasan serta dukungan mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama melaksanakan praktikum.

Foto 4. 1 Bersama Pihak Sekolah

2) Pertemuan dengan Klien MS

Proses *engagement* dilakukan oleh praktikan bersama siswa berinisial MS. Praktikan melakukan pertemuan pertama bersama klien MS, pada hari Rabu, 28 Agustus 2024 pukul 09.00 hingga 10.25 WIB untuk melaksanakan proses *engagement, intake,* dan *contract* di depan ruang kelas. Praktikan melakukan *small talk* terlebih dahulu dengan memperkenalkan diri, menanyakan kabar untuk membangun *trust building* dengan klien MS.

3) *Home Visit*

Praktikan melaksanakan kegiatan *home visit* kepada Klien MS pada Jumat, 06 September 2024 yang pertama kalinya telah dilaksanakan adalah praktikan mendapatkan relasi, kepercayaan, dan dukungan untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Terbangunnya relasi dan kepercayaan antara praktikan dengan Klien MS dan keluarganya dapat dilihat dari dikenalinya praktikan oleh keluarganya. Hal tersebut membantu dan memudahkan praktikan yang sedang melaksanakan praktikum di SMK Mitra Karya.

Foto 4. 2 Home Visit Klien MS

4) *Intake*

Intake dilakukan dengan *small talk* dahulu dengan menanyakan kondisi kesehatan klien dan seharusnya sekarang kegiatannya apa, lalu praktikan menjelaskan maksud dan tujuan praktikan menemui klien MS. Praktikan dan klien MS membahas mengenai kondisi klien MS serta permasalahan yang sedang dialami sesuai dari hasil penggalian informasi awal. Lalu dilanjutkan pada percakapan yang merujuk kepada terjalinnya kontrak antara praktikan dengan klien MS. Praktikan melakukan *trust building* dan *reassurance* untuk meyakinkan klien, bahwa praktikan dapat membantu menyelesaikan hambatan yang dialami klien MS.

Foto 4. 3 Tahap EIC bersama klien MS

5) *Contract*

Saat melaksanakan *contract*, praktikan terlebih dahulu menanyakan kesediaan klien MS untuk dilakukannya intervensi kepada klien MS. Setelah klien MS bersedia, praktikan menyerahkan *informed consent* yang perlu disetujui oleh klien MS. Praktikan menjelaskan tujuan dari kesepakatan yang dilakukan, yaitu sebagai bentuk persetujuan sebagai klien dengan tugas serta peran yang telah tercantum pada lembar *informed consent*. Setelah klien MS memahami dan menyetujui isi dalam lembar *informed consent*, praktikan dan klien menandatangani lembar tersebut. Di akhir, praktikan mengatakan bahwa akan diadakan pertemuan kembali untuk menindaklanjuti pelaksanaan *engagement, intake, dan contract* yaitu untuk menggali informasi, mendapatkan data yang valid dan lebih lengkap agar permasalahan yang dialami klien dapat diketahui secara mendalam. Praktikan juga meminta nomor telefon klien MS untuk memudahkan menyesuaikan jadwal pertemuan.

Hasil :

1) Hasil yang diperoleh dalam pertemuan dengan pihak sekolah SMK Mitra Karya adalah diterimanya praktikan di SMK Mitra Karya.

2) Terbangunnya rasa percaya *(trust building)* antara praktikan dengan klien MS.
3) Mendapatkan informasi awal mengenai kondisi dan permasalahan klien MS.
4) Terjalinnya kesepakatan/kontrak antara praktikan dengan klien MS.
5) Hasil dari kegiatan *home visit* kepada klien MS yang telah dilaksanakan adalah praktikan mendapatkan relasi, kepercayaan, dan dukungan untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan kedepannya.
6) Identitas Klien

Nama	: MS
Tempat, Tanggal Lahir	: Karawang, 02 November 2008
Jenis Kelamin	: Laki Laki
Usia	: 16 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan	: SMK
Suku	: Sunda
Status Perkawinan	: Belum Kawin
Alamat	: RT 03/RW 04, Kelurahan Kertajaya, Kecamatan Jayakerta, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat.
Hobi	: Badminton dan Memancing
Anak ke-	: 1 (Sulung)
Jumlah Saudara	: 2 Bersaudara

4.2 Tahap Asesmen

Tahap asesmen merupakan tahap dimana praktikan menggali informasi dan menganalisis masalah klien guna menentukan intervensi yang akan dilakukan. tujuan dari asesmen ini adalah untuk memahami masalah dan harapan atau kebutuhan klien, mengidentifikasi kekuatan, serta sumber dan potensi klien. pelaksanaan assesmen secara mendalam

kepada klien dimulai pada tanggal 2 September hingga 6 September 2024.

Proses :

Dalam menggali informasi dari klien praktikan lebih banyak menggunakan beberapa teknik yaitu:

1) Wawancara

Kegitan wawancara tidak hanya dilakukan kepada klien MS, namun juga kepada *significant others* seperti teman sekelas, wali kelas, teman dekat klien MS dan guru BK Kesiswaan.

2) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku klien sehari-hari di lingkungan sekolah.

Teknik-teknik yang digunakan dalam melakukan asesmen antara lain :

Smalltalk, Attending, Listening, Probing, umpan balik juga wawancara (keterampilan dalam mendengar, mencatat, mengamati dan mengajukan pertanyaan, umpan balik).

Foto 4. 4 Tahap Asesmen klien MS

Alat-alat asesmen untuk penggalian informasi klien yang digunakan diantaranya adalah:

1) BPSS : alat untuk menggambarkan biologis, psikologis, sosial dan spiritual klien.

2) Genogram : alat asesmen untuk mengetahui silsilah keluarga Klien MS beserta memahami pola-pola hubungan keluarga.
3) Ecomap : menggambarkan hubungan klien, keluarga, dan lingkungan sosialnya.

Hasil :

1) Gejala Masalah

Berdasarkan hasil asesmen dan observasi yang telah dilakukan oleh pratikan terhadap klien MS. Gejala masalah yang ditemukan sebagai berikut :

(1) Klien tidak pernah masuk sekolah.
Hal ini diperkuat oleh pernyataan *significant others* yaitu guru BK dan Wali kelas sebelumnya di kelas 10 terhitung tidak pernah masuk sekolah dan hampir tidak naik kelas 11, sehingga menyebabkan nilai akademiknya turun dari semester pertama dan semester kedua.
(2) Klien merasa kurang percaya diri.
Hal ini diperkuat oleh pernyataan oleh klien serta *significant other* yaitu temannya dikarenakan masih memiliki rasa takut dalam dirinya.

2) Faktor Penyebab

Faktor penyebab yang melatarbelakangi seringnya perilaku tidak masuk sekolahnya yang mengganggu konsentrasi pada klien MS diantaranya adalah:

(1) Pada saat semasa di MTS Nurul Fallah Bolang klien MS merasa bebas karena tidak adanya peraturan ketat yang mengatur dirinya, sedangkan pada saat masuk SMK Mitra Karya klien MS merasa peraturannya ketat bagi dirinya, seperti harus berseragam lengkap dengan atributnya, datang tepat waktu dan displin dalam segala hal, bahkan ketika ada yang melanggar akan dikenakan sanksi berupa

penguragan point.

(2) Posisi rumah yang jauh karena sudah berbeda kecamatan dengan sekolah SMK Mitra Karya.

3) Fokus Masalah

Berdasarkan hasil asesmen dan observasi yang telah dilakukan praktikan dan juga melihat gejala masalah serta tingkat urgensi yang dialami oleh klien MS saat ini merupakan permasalahan penting untuk ditangani karena hal ini menyangkut keberlangsungan kehidupan klien MS kedepannya agar menjadi lebih baik. Praktikan menyimpulkan bahwa fokus permasalahan yang dialami oleh klien MS adalah "Peningkatan Motivasi Belajar Terhadap Klien MS".

4) Potensi dan Sumber dalam Menghadapi Permasalahan Klien

Potensi yang ada di dalam diri klien adalah ia merupakan anak yang memiliki niat dan keinginan untuk membahagiakan orang tua, selain itu potensi yang di dalam diri klien, klien juga memiliki prestasi yaitu masuk 10 besar semasa di MTS, selain itu klien MS pernah mengikuti OSIS di MTS sekolahnya. Klien memiliki harapan untuk dapat kuliah. Sumber yang dapat membantu permasalahan klien MS yang pertama yaitu adanya dukungan keluarga yang menyayangi klien yang bisa menjadi tempat bercerita klien saat mengalami masalah. Di lingkungan sekolah sumber yang dapat dilibatkan yaitu wali kelas yang bisa mendorong klien agar mampu melakukan perubahan, dan dukungan dari teman-teman klien agar dapat membantu klien.

(1) Sumber Formal

Sumber formal yang praktikan dapat yaitu berasal dari Wali Kelas dan Guru Bimbingan Konseling Kesiswaan.

(2) Sumber Informal

Sumber Informal yang praktikan dapat yaitu berasal dari OPL (Osis, Polsis, Police Language) dan teman sekelasnya.

(3) Sumber Kemasyarakatan

Sumber Kemasyarakatan yang praktikan dapat yaitu berasal dari Keluarga orang tua.

Hasil Tools Asesmen :

1) BPSS

(4) Keberfungsian Fisik atau Biologis

Klien MS merupakan anak laki laki yang berusia 16 tahun, memiliki berat badan 50 kg dengan tinggi badan 171 cm. Keberfungsian fisik klien MS dapat dikatakan baik, karena klien AP memiliki keadaan fisik yang memadai dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari, klien MS memiliki kulit sawo matang. Panca indera yang dimiliki klien MS juga baik karena masih berfungsi secara normal tanpa alat bantu apapun. Aktivitas motoriknya klien MS dapat dikatakan baik. Klien MS memiliki kepribadian yang pendiam dan pemalu terlihat pada saat klien MS diwawancarai. Berdasarkan hasil observasi, klien MS sering berpenampilan rapih menggunakan seragam. Klien MS pernah keracunan makanan dan dirawat selama dua minggu di Rumah Sakit.

(5) Keberfungsian Psikologis

Klien MS memiliki rasa trauma yaitu takut ketika ingin menjawab pertanyaan dari guru karena pernah dimarahi ketika menjawabnya salah menurut guru, klien MS juga merasakan bosen disekolah karena kegiatan sekolah yang menurutnya itu itu saja tidak ada agenda yang menyenangkan. Klien MS memiliki suasana hati yang berubah-ubah jika disekolah merasa bahagia dan merasa malas ketika berada dirumah, dan ketika sedang menghadapi emosi klien MS lebih berdiam diri.

(6) Keberfungsian Sosial

Klien MS tinggal bersama Ayah, Ibu, dan adiknya. Klien MS memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungannya karena kepribadian klien MS sangat terbuka apabila sudah mengenal klien MS.

(7) Keberfungsian Spiritual

Secara spiritual, klien merupakan seorang muslim. Namun dalam beribadah shalat klien jarang melakukannya. Di rumahnya pun melakukan shalat dan mengaji Al-Qur'an secara pribadi klien jarang melakukannya hanya ketika disuruh ayahnya saja.

2) GENOGRAM

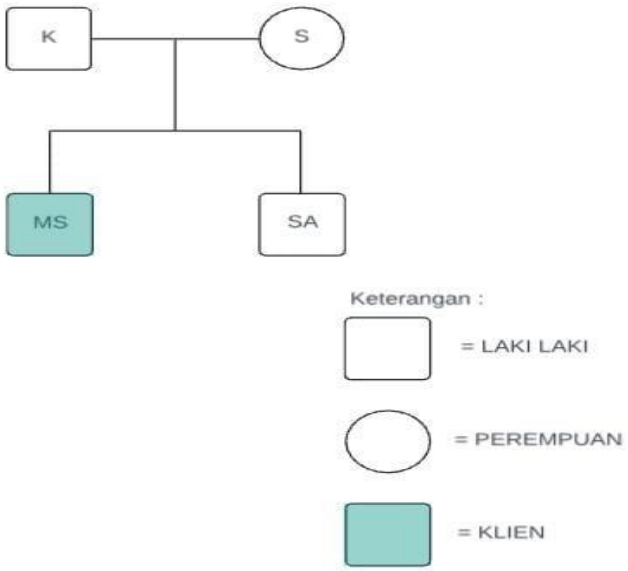

Gambar 4. 1 Genogram Klien MS

Klien MS merupakan anak ke pertama dari dua bersaudara. Klien MS memiliki satu adik kandung yang masih duduk dibangku SMP. Ayah klien MS itu tamatan SMK dan bekerja di Kantor Desa Jayakerta sebagai juru tulis, sedangkan ibunya tamatan SMP dan sebagai Ibu Rumah Tangga. Sedangkan klien MS sedang mengenyam pendidikan di SMK.

3) ECOMAP

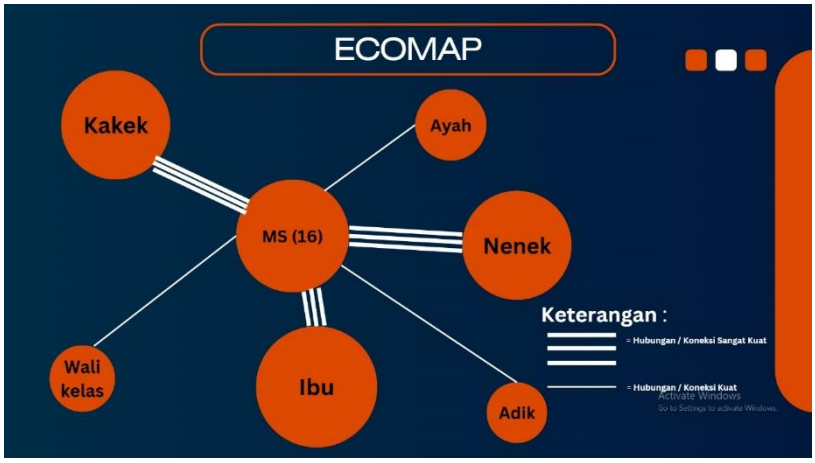

Gambar 4. 2 Ecomap Klien MS

Dapat diketahui bahwa di lingkungan keluarga, Klien MS memiliki hubungan sangat dekat bersama kakek dan neneknya, karena kakek dan neneknya yang sangat memanja klien MS, sedangkan hubungan bersama ayah klien MS cukup dekat saja karena Ayah sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu luang bersama klien MS, hubungan bersama ibunya sangat erat sekali karena ibunya yang mengurusi klien MS ketika di rumah dan sangat menyayangi anak anaknya. Bersama adik kandungnya klien MS memiliki hubungan yang cukup dekat.

Di lingkungan sekolah, klien MS memiliki hubungan yang cukup dekat bersama guru selayaknya murid dan guru. Sementara bersama teman-teman kelas dan teman rumah memiliki hubungan yang cukup baik karena klien MS mampu bersosialisasi dengan baik.

4.3 Tahap Rencana Intervensi

Rencana intervensi merupakan serangkaian kegiatan yang disusun untuk merencanakan penanganan masalah yang dihadapi oleh klien MS agar rencana yang dibuat terfokus dan dapat diwujudkan. Rencana intervensi disusun dan dirumuskan berdasarkan hasil asesmen dan observasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan atas masalah yang sedang dialami klien MS. Pada tahap ini, praktikan membuat perencanaan metode dan teknik apa saja yang dapat digunakan untuk membantu menangani masalah klien. Adapun proses rencana intervensi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Proses Rencana Intervensi :

1) Berdiskusi bersama klien

Pelaksanaan rencana intervensi dilakukan pada hari Rabu, 20 September 2023 pukul 11.30-12.30 WIB. Rencana intervensi ditujukan untuk merumuskan program kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat intervensi. Praktikan berdiskusi mengenai perumusan rancangan intervensi dengan menggunakan teknik seperti *Support and Motivation, Advice Giving and Counseling*, Token Ekonomi, *Reward and Punishement* dan *Socialization Group*. Praktikan merekomendasikan beberapa teknik yang sudah praktikan rancang sebelumnya, lalu praktikan kembalikan lagi kepada klien untuk meminta pendapat darinya ia dapat memilih teknik yang membuatnya nyaman saat melaksanakan intervensi.

2) *Case Conference* I

Case conference I dilaksanakan pada hari Sabtu, 07 September 2024 pukul 08.00-12.00 WIB. Kegiatan ini diadakan di Ruang Mitra Office dan dihadiri oleh praktikan, supervisor dan guru BK Kesiswaan dan Wakasek Sarana dan Prasarana. Dalam *case conference* pertama ini, praktikan memaparkan terlebih dahulu hasil asesmen menggunakan BPSS, *Genogram* dan *Ecomaps*, gejala masalah,

faktor penyebab, dampak permasalahan, potensi dan sumber serta fokus masalah yang praktikan ambil. Setelah itu praktikan memaparkan rencana intervensi yang akan dilakukan bersama klien.

Foto 4. 5 Case Conference I

Hasil Rencana Intervensi :

1) Nama Program

"Wis Wayahe Henshin" (Sudah Saatnya Berubah)

2) Tujuan Rencana Intervensi

Praktikan merencanakan serangkaian kegiatan intervensi yang dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

Tujuan Umum

Pengubahan Perilaku terhadap Klien MS agar memiliki motivasi belajar dan meningkatkan fokus terhadap pmbelajaran.

Tujuan Khusus

(1) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran klien MS akan pentingnya pelajaran dalam kelas.

(2) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran klien MS akan pentingnya disiplin dalam hal apaun.

(3) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran bahwa pentingnya aktif di dalam kelas.

3) Sasaran intervensi

Sasaran intervensi adalah orang-orang yang dijadikan sasaran perubahan atau pengaruh agar tujuan dalam pertolongan masalah klien dapat tercapai. Adapun pihak yang menjadi sasaran intervensi praktikan terhadap klien MS diantaranya:

(1) Klien MS

Klien MS adalah sasaran utama dalam melakukan intervensi yang akan ditangani oleh praktikan. Berdasarkan gejala-gejala yang ada dan dampak yang dirasakan oleh klien, praktikan melihat bahwa permasalahan yang dialami klien sangat penting dan harus segera ditangani karena menyangkut pada kehidupam klien MS kedepannya.

(2) Teman dekat Klien MS

Intervensi juga perlu diberikan kepada pihak-pihak yang berada di sekitar klien khususnya di sekolah, karena dalam pengubahan perilaku klien MS perlu melibatkan teman-teman nya sebagai penguat dan memantapkan perilaku yang sudah diubah. Pihak yang menjadi sasaran intervensi adalah beberapa siswa yang satu kelas bersama klien MS yang memiliki hambatan yang hampir sama dengan klien MS. Dalam pelaksanaan intervensi, praktikan juga melibatkan teknik guna pemberian pemahaman terkait pengubahan perilaku.

4) Rancangan Program/Kegiatan

No.	Kegiatan	Tujuan	Metode dan Teknik	Jangka Waktu	Indikator
1.	Pengubahan Perilaku dengan Token Ekonomi	Berkurangnya frekuensi tidak hadir ke sekolah dan aktif kembali dikelas	Metode *Social Casework* Teknik • *Support and motivation* • *Advice Giving and Counseling* • Token Ekonomi • *Reward and Punishement*	Minggu kedua dan minggu ketiga di bulan september	1)Frekuensi yang tidak diinginkan berkurang 2)Klien mampu lebih aktif kembali dikelas 3)Klien masuk 10 besar rangking dikelas
2.	Pemberian Sosialisasi Motivasi Belajar	Untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan Semangat Belajar	Metode *Social Groupwork* Teknik • *Socialization Group*	Minggu kedua dan minggu ketiga di bulam september	Klien memiliki semangat belajar yang tinggi

Tabel 4. 1 Program Kegiatan

4.4 Tahap Intervensi

Pada tahap penyelesaian masalah, praktikan menggunakan teknik yang telah di rancang pada tahap rencana intervensi. Pemecahan masalah dilakukan melalui upaya – upaya kegiatan pemecahan masalah.

Kegiatan ini dilaksanakan pada saat supervisor telah menyetujui masalah klien yang akan diintervensi oleh praktikan dan setelah pelaksanaan kegiatan *case conference* yang pertama pada tanggal 07 September 2024. Praktikan juga menjelaskan tentang intervensi yang akan dilakukan terhadap klien.

Pelaksanaan intervensi klien dilaksanakan pada tanggal 9 September 2023 - 19 September dengan metode *casework* dan *group work* dengan teknik *support and motivation*, *Advice Giving and Counseling*, pengubahan perilaku token ekonomi, *Reward and Punishment* dan *Socialization Group*.

1) Pembentukan Relasi

Praktikan melakukan *small talk* terlebih dahulu dengan memperkenalkan diri, menanyakan kabar untuk membangun *trust* dengan klien MS. Praktikan mendapatkan relasi, kepercayaan, dan dukungan untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Terbangunnya relasi dan kepercayaan antara praktikan dengan klien MS dan keluarganya dapat dilihat dari dikenalinya praktikan oleh keluarganya. Praktikan juga melaksanakan intervensi dihari sekolah dan terus bertemu agar membuat klien semakin terbuka kepada praktikan.

2) Pemberian Motivasi

(1) *Support and motivation*

Proses :

Teknik ini mengandung arti memberikan semangat serta mendorong kekuatan-kekuatan yang dimiliki klien agar klien dapat mengubah kebiasaan buruknya dan merasa semangat untuk melaksanakan intervensi serta menjalankan kegiatannya serta mengatasi permasalahannya. Praktikan memberikan dorongan kepada klien dan meyakinkan bahwa klien bisa mengatasi permasalahan yang sedang klien hadapi. Teknik *support and motivation* ini dilakukan hampir setiap kali pertemuan intervensi. Motivasi yang diberikan kepada klien berupa kata-kata semangat dan meyakinkan klien bahwa setiap orang bisa keluar dari permasalahan yang sedang di hadapi. Praktikan memberikan *support* juga kepada klien agar dapat semangat untuk datang dan hadir ke sekolah, semangat belajar dan lebih fokus lagi dalam belajar dan lebih aktif dikelas karena selama ini klien merasa kurang memiliki rasa semangat belajar.

Hasil :

Klien menyampaikan untuk memulai langkah menerapkan keberanian aktif didalam kelas ini susah karena belum terbiasa. Praktikan memberikan semangat dan dukungan. Kesuksesan seseorang itu dimulai dari kebiasaan. Meskipun proses nya sedikit tidak apa-apa itu tetap progress. Klien pun mulai menerapkan berusaha sedikit demi sedikit untuk aktif didalam kelas seperti bertanya dan menjawab dalam proses belajar mengajar.

(2) *Advice Giving and Counseling*

Proses :

Teknik ini berhubungan dengan upaya memberikan pendapat yang didasarkan pada pengalaman pribadi atau hasil pengamatan pekerja sosial dan upaya meningkatkan suatu gagasan yang didasarkan pada pendapat-pendapat atau digambarkan dari pengetahuan professional. Praktikan melakukan sharing pengalaman kepada klien semasa sekolah dulu hal ini agar mendapat gambaran klien guna bisa mengambil pelajaran dari pengalaman praktikan, sekaligus memotivasi klien bahwa klien pun bisa menjadi yang lebih baik lagi.

Hasil :

Klien sering bertanya dan berkonsultasi bagaimana caranya dan langkah langkah untuk menjadi aktif didalam kelas serta memanage waktu yang baik, hal itu agar klien bisa mendapat gambaran untuk kedepannya dengan cara belajar dari pengalaman praktikan, setelahnya praktikan memberi tahu hal apa saja yang bisa membuat anak menjadi aktif di kelas dan juga cara memanage waktu, dan klien akan mencoba dengan sedikit demi sedikit ada perubahan.

(3) *Socialization Group*

Proses :

Pada saat dinamika kelompok, teknik yang di gunakan adalah *socialization group.* Pada teknik ini, praktikan sediri yang merancang kegiatan serta menjadi fasilitator, disini praktikan membuat kegiatan kelompok berupa sosialisasi mengenai motivasi belajar. Tujuannya adalah untuk membantu anggota kelompok untuk memiliki motivasi belajar dan semangat belajar. Dengan proses dinamika kelompok sebagai berikut :

Nama Kegiatan : Pemberian Sosialisasi Motivasi Belajar

Tujuan Kegiatan : Untuk memiliki motivasi belajar dan semangat belajar

Sasaran : Klien MS dan 7 anggota klien yang memiliki riwayat yang sama

Tempat : Ruang Kelas Toyota, SMK Mitra Karya Rengasdengklok

Waktu : 12 September 2024 dan 18 September 2024

Alat dan Bahan : Ruangan, alat tulis, dan buku catatan.

Metode/Teknik : Social *Groupwork/Socialization Group*

Langkah-langkah :

1. Tahap pra kelompok

1) Praktikan menyusun tujuan dari kelompok.
2) Mempersiapkan kelompok komposisi kelompok yaitu 7 orang anggota siswa siswi yang memiliki hambatan tidak jauh beda bersama klien.
3) Mempersiapkan anggota kelompok, praktikan memberikan informasi kegiatan yang akan dilakukan dan menanyakan kesediaan anggota kelompok untuk bergabung.

4) Mempersiapkan *setting* fisik dan sosial, praktikan berkoordinasi bersama guru bimbingan konseling terkait jadwal pertemuan kelompok sosialisasi. Pertemuan dilaksanakan pada saat jam istirahat dalam satu hari ada satu pertemuan. Dan dilaksanakan di ruang kelas Toyota.

2. Tahap memulai kelompok

Praktikan membangun kepercayaan, relasi, dan mengenal lebih dalam anggota kelompok.

3. Tahap transisi

Praktikan memulai dengan sesi cerita-cerita santai oleh seluruh anggota kelompok untuk membangun bonding dan ritme kegiatan kelompok.

4. Tahap pengubahan perilaku

Dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, kagiatan yang dilakukan yaitu:

1) Menonton *short movie* inspiratif, setelah selesai menonton masing-masing anggota dipersilakan untuk me*review* isi dari film tersebut dan hal positif apa yang dapat diambil.
2) Praktikan mengajak anggota kelompok untuk melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) terkait hal perspektif dari sudut pandang masing masing klien bahwa sekolah itu penting atau tidak.

Foto 4. 6 Tahap Group Work

5. Tahap pengakhiran

Praktikan melakukan pengakhiran dengan melakukan permainan "*Love message*" bertujuan untuk evaluasi kegiatan kelompok sosialisasi. Langkah pelaksanaanya yaitu:

1) Praktikan meminta klien dan semua anggota kelompok melakukann refleksi diri, yaitu mengungkapkan perubahan apa saja yang yang telah terjadi dalam diri mereka sebelum dan sesudah tergabung dalam kelompok ini.
2) Praktikan meminta setiap anggota kelompok untuk mengungkapkan pesan dan kesan selama melaksanakan kegiatan kelompok.

Setelah melaksanakan permainan ini, praktikan menyampaikan bahwa kegiatan kelompok telah selesai dilaksanakan dan kelompok akan dibubarkan. Praktikan memberi pesan kepada anggota untuk selalu semangat belajar karena pendidikan itu sangat penting untuk tujuan hidup kedepannya.

Hasil :

Anggota kelompok menyadari bahwa sekolah itu sangat penting maka dari itu harus bersungguh sungguh belajar sedari sekarang karena pendidikan itu menentukan tujuan hidup masing masing individu tersebut serta anggota kelompok memiliki rasa semangat belajar kembali dan akan bersungguh sungguh belajar dan tidak akan mengecewakan orang tuanya.

3) Pemberian Kemampuan

Metode yang digunakan untuk pemberian kemampuan pada perilaku menyimpang klien yaitu menggunakan teknik token ekonomi. Berikut langkah penerapan yang dilakukan praktikan bersama klien untuk melaksanakan teknik token ekonomi:

(1) Mengenali dengan jelas tingkah laku yang ingin diubah, tingkah laku yang akan di ubah yaitu kehadiran didalam kelas, keaktifan di dalam kelas, kelengkapan atribut seragam, melaksanakan ibadah, mengendalikan emosi, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
(2) Pilih jenis token yang akan digunakan, token adalah satu keadaan atau benda yang mempunyai nilai (*value*) yang boleh dikumpul dan ditukar yang menjadi sokongan kepada sesuatu peneguhan perilaku. Kali ini praktikan menggunakan bintang sebagai token.
(3) Pilih peneguh (*back-up reinforcer*) atau hadiah yang boleh ditukar dengan token, Praktikan bersama klien mengambil kesepakatan bahwa hadiah yang di tukar dengan token yaitu coklat.
(4) Hitung berapa nilai token untuk suatu perilaku, disini praktikan bersama klien menentukan jika klien dapat mengerjakan tugas nya mendapatkan satu poin.
(5) Berapa harga untuk hadiah yang akan ditukar dengan token. Praktikan mengatur hadiah yang dapat di tukar, jika klien mendapatkan 30 token sampai hari terakhir pelaksanaan intervensi maka token tersebut bisa di tukar dengan hadiah yang di inginkan sekaligus yang telah di sepakati dengan klien dan praktikan.
(6) Tentukan bila waktu penukaran token, waktu untuk menukar token yaitu hari Kamis, 19 September 2023 yaitu di hari terakhir intervensi.
(7) Berikan Token beserta pujian, token dan pujian harus diberikan sesegera mungkin tanpa ditunda dengan tujuan menjaga konsistensi dalam pelaksanaan token ekonomi, maka setiap pemberian token, praktikan selalu memuji klien agar tetap semangat dan konsisten.

(8) Kurangi token dan kuatkan pujian.

Token kembali diberikan untuk perilaku-perilaku positif baru yang harus dimiliki oleh klien. Hal ini dilakukan agar klien tidak bergantung pada token sehingga klien dapat belajar pada kehidupan sosial yang sebenarnya.

(9) Buat penyesuaian yang diperlukan.

Untuk menjaga motivasi dan minat klien, sesuaikan harga untuk hadiah yang akan ditukar dengan token dan sesuaikan sasaran kesukaan perilaku. Hal ini dilakukan agar klien tetap termotivasi untuk melakukan perubahan perilaku tanpa mereka sadari. Tuntutan perubahan perilaku yang terlalu sulit dengan token yang rendah maka akan mengurangi minat anak untuk melakukan perubahan. Sehingga dalam penentuan hadiah, perlu adanya kesepakatan antara praktikan dan klien.

Hasil :

TOKEN EKONOMI

No	Kegiatan	9/09/24	10/09/24	11/09/24	12/09/24	13/09/24	14/09/24	15/09/24	16/09/24	17/09/24	18/09/24	19/09/24
1.	Kehadiran di dalam kelas	★	★	★	★					★	★	★
2.	Keaktifan di dalam kelas			★	★					★	★	★
3.	Kelengkapan atribut seragam	★	★	★	★					★	★	★
4.	Melaksanakan ibadah	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★
5.	Mengendalikan emosi	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★
6.	Mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler		★		★					★		

Gambar 4. 3 Token Ekonomi

Berdasarkan hasil token ekonomi klien menunjukan adanya perubahan perilaku yang cukup signifikan. Bisa dihitung poin bintang yang didapatkan klien 42 buah. Jika klien tidak melakukan sikap yang di dalam token ekonomi akan mendapatkan pengurangan poin.

Di akhir sesi token ekonomi hal ini diperkuat dengan pernyataan teman sekelasnya klien adanya perubahan perilaku yang sudah baik.

4) Pemberian Kesempatan

Pada pelaksanaan intervensi, praktikan mengikutsertakan juga teman-teman klien "MS", dengan tujuan dapat menjadi monitoring bagi klien dan kelompok pelaksanaan. Praktikan juga meminta tolong orang tua klien untuk terus mengawasi klien pada saat sedang berada dirumah. Praktikan juga meminta pihak sekolah untuk terus memantau dan memotivasi klien terutama guru BK dan wali kelas.

5) Potensi dan Sumber dalam Menghadapi Permasalahan Klien

Potensi yang ada di dalam diri klien adalah ia merupakan anak yang memiliki niat dan keinginan untuk membahagiakan orang tua, selain itu potensi yang di dalam diri klien, klien juga memiliki prestasi yaitu masuk 10 besar rangking semasa di MTS, selain itu klien MS aktif mengikuti ekstrakurikuler Boxer dan Badminton. Klien memiliki harapan untuk dapat kuliah. Sumber yang dapat membantu permasalahan klien MS yang pertama yaitu adanya dukungan keluarga yang menyayangi klien yang bisa menjadi tempat bercerita klien saat mengalami masalah. Di lingkungan sekolah sumber yang dapat dilibatkan yaitu wali kelas yang bisa mendorong klien agar mampu melakukan perubahan, dan dukungan dari teman-teman klien agar dapat membantu klien agar tidak melakukan kenakalan lagi yang dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi pada klien MS pada saat pembelajaran.

6) *Case conference* II

Case conference II dilakukan pada hari Jumat, 20 September 2024 di Ruang Toyota SMK Mitra Karya Rengasdengklok. Pada kegiatan *Case Conference* II ini dihadiri oleh 16 orang terdiri dari 1 Wakasek Kesiswaan, 2 Supervisor.

Pada Kegiatan ini, praktikan memaparkan proses dan hasil intervensi yang telah di lakukan terhadap klien. Berikut kelebihan dan kendala yang dihadapi selama proses praktikum :

Foto 4. 7 Case Conference II

(1) Kelebihan : Klien terbuka terhadap praktikan, guru BK yang sangat membantu dalam proses intervensi serta lingkungan sekolah yang mendukung perubahan klien.
(2) Kendala : Sulit mendapatkan waktu yang tepat karena jadwal sekolah yang padat serta klien mengikuti kegiatan ekstrakulikuler.

4.5 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan setelah tahap intervensi, kegiatan ini dilakukan untuk melihat kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam memberikan pertolongan kepada klien dan melihat seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Tahap evaluasi dilakukan pada hari Senin, 23 September 2024 rentang waktu yang sangat sempit ini disebabkan karena sulitnya mengatur jadwal bersama klien. selain melakukan evaluasi bersama klien, praktikan juga melakukan evaluasi secara mandiri dengan melihat perubahan yang ditampilkan oleh klien. Metode yang digunakan dalam Evaluasi adalah SMART :

1) *Specific* (Spesifik)

Dalam kasus klien MS mengalami peningkatan dalam absensi kehadiran dan motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan klien MS sudah lebih sering masuk ke sekolah dan lebih jarang absen dari sekolah dibandingkan dengan pada saat awal pertemuan dengan praktikan.

2) *Measurable* (Terukur)

Frekuensi kehadiran klien di sekolah meningkat sebanyak 95% dalam dua minggu terakhir, dengan faktor lain dikarenakan klien pernah di karantina, namun hal tersebut juga membuat frekuensi keaktifan klien meningkat.

3) *Achievable* (Dapat Dicapai)

Untuk klien MS perubahan perilaku yang diharapkan bisa dicapai sesuai dengan tujuan awal intervensi dan dengan dukungan dari lingkungan klien seperti keluarga dan juga wali kelas.

4) *Relevant* (Relevan)

Tujuan evaluasi relevan dengan masalah utama klien MS, yaitu absensi kehadiran dan motivasi belajar rendah untuk bersekolah. Fokus pada peningkatan motivasi belajar dan kehadiran sekolah, karena hal tersebut adalah isu utama yang memengaruhi kesejahteraan klien MS.

5) *Time-bound* (Batas Waktu)

Evaluasi harus dilakukan dalam jangka waktu yang jelas. Misalnya, apakah klien menunjukkan kemajuan dalam periode 2 bulan setelah intervensi dilakukan. Contoh: Evaluasi akan dilakukan setiap bulan selama 2 bulan untuk melihat kemajuan klien dalam motivasi belajar dan kehadiran di sekolah.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa klien sudah mulai berupaya menunjukan perubahan-perubahan terhadap kesehariannya. Hal tersebut mulai di rasakan oleh klien sendiri jika merubah perilaku dan kurang motivasi dalam belajar itu penting bagi kehidupannya, meskipun klien mengakui belum sepenuhnya melakukan kegiatan tersebut, tetapi klien akan terus berusaha

4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan

Sehubungan dengan berakhirnya waktu praktikum di SMK Mitra Karya Rengasdengklok, maka kegiatan selanjutnya yang akan di lakukan yaitu terminasi atau selesainya proses intervensi. Hal ini dilakukan untuk menghindari ketergantungan klien terhadap praktikan dan memberikan kesempatan terhadap klien agar dapat secara mandiri menyelesaikan permasalahan yang di hadapi sesuai dengan kemampuan yang di milikinya. Proses terminasi di lakukan antara praktikan dengan klien "MS" pada kamis, 25 September 2024.

Setelah terminasi di lakukan bersama klien "MS", maka praktikan membuat rujukan yang akan di tujukan kepada pihak sekolah. Rujukan tersebut di lakukan kepada pihak-pihak sekolah yang berinteraksi langsung maupun tidak langsung dengan klien "MS" agar melanjutkan proses pertolongan yang telah di lakukan oleh praktikan agar klien tetap bertahan dengan sikap barunya dan tidak berubah kepada sikap awal. Adapun rujukan yang di berikan praktikan yaitu :

1. Pihak sekolah untuk terus memantau dan memotivasi klien terutama guru BK dan Wali Kelas.
2. Lingkungan belajar dan bermain yang terus memberikan dukungan terhadap klien.
3. Keluarga yang terus memberikan motivasi dan perhatian yang lebih terhadap klien

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI

5.1 Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metoda *Case Work* dan *Group Work* dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi

Praktikum di SMK Mitra Karya menunjukkan pentingnya integrasi antara metode *Case Work* dan *Group Work* dalam membantu siswa yang menghadapi absensi kehadiran dan motivasi belajar. Metode *Case Work* memungkinkan intervensi yang mendalam dan berfokus pada individu, seperti yang diterapkan pada kasus Klien MS. Proses engagement dengan Klien MS melalui teknik *Support* and *Motivation,* Metode *Group Work,* seperti *Socialization Group*, memungkinkan siswa untuk memperoleh dukungan dari lingkungan sebayanya, membantu klien MS mengembangkan keterampilan sosial dan meningkatkan motivasi belajarnya.

Integrasi antara kedua metode ini sangat penting, karena *Case Work* fokus pada aspek individual untuk menangani permasalahan pribadi yang dihadapi klien, sementara *Group Work* mendukung klien dalam konteks sosial yang lebih luas. Dalam hal ini, metode *Socialization Group* yang diterapkan berhasil membantu klien MS giat kembali di sekolah melalui interaksi dengan teman sebayanya.

Hasil intervensi yang dilakukan tidak hanya bermanfaat bagi klien tetapi juga bagi institusi sekolah. Intervensi kelompok yang melibatkan siswa bermasalah diadopsi oleh bagian Bimbingan Konseling dan Kesiswaan sebagai bagian dari program jangka panjang untuk menangani siswa yang memiliki masalah motivasi belajar. Selain itu, guru-guru di SMK Mitra Karya merasakan dampak positif dari intervensi berupa peningkatan kolaborasi antara siswa, orang tua, dan guru.

Selama praktikum ini, praktikan berhasil menerapkan teknik *support and motivation* dalam membantu klien menemukan motivasi intrinsiknya untuk terus bersekolah. Selain itu, praktikan juga mengembangkan keterampilan dalam memfasilitasi intervensi kelompok melalui *Socialization Group*, yang berhasil membangun rasa percaya diri pada siswa yang sebelumnya mengalami isolasi sosial. Tantangan etis terkait privasi siswa juga praktikan hadapi dengan menjunjung tinggi kode etik pekerjaan sosial, menjaga kerahasiaan informasi klien sepanjang proses intervensi.

5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya)

Dalam pelaksanaan praktikum institusi di SMK Mitra Karya, praktikan memperoleh berbagai pengalaman profesional yang mengasah keterampilan pekerjaan sosial pada tingkatan mikro dan mezzo. Salah satu pengalaman yang menonjol adalah ketika menangani kasus siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar akibat masalah psikososial yang kompleks. Praktikan menerapkan metode *Case Work* untuk mendalami masalah individu siswa, khususnya dalam melakukan *intake* dan *engagement* yang mendalam, sesuai dengan langkah-langkah penanganan kasus yang dijabarkan dalam BAB IV.

Dilema etik muncul ketika harus mempertimbangkan privasi siswa terkait data sensitif mengenai masalah keluarga yang dihadapi. Sesuai dengan Kode Etik Pekerjaan Sosial yang tercantum dalam Pedoman Praktikum, praktikan menjaga kerahasiaan klien dengan membatasi akses informasi hanya kepada pihak yang berkepentingan serta selalu mendapatkan izin terlebih dahulu sebelum melanjutkan intervensi.

5.3 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Sentra Terpadu/Sentra dan institusi lainnya

1) Upacara Bendera

Praktikan setiap hari senin diikut sertakan untuk upacara bendera pada hari senin, sekaligus dihari terakhir praktikum para praktikan menjadi petugas upacaea bendera bersama guru.

2) *Character Building*

Praktikan setiap harinya dilibatkan untuk mengisi agenda *Character Building* sasarannya adalah siswa baru yaitu kelas 10 SMK Mitra Karya, yang dimana praktikan mengisi materi tentang kesejahteraan sosial kepada siswa baru anak kelas.

3) *Home Visit*

Praktikan dilibatkan untuk melakukan home visit bersama wali kelas, hal ini bertujuan untuk menyambung tali silaturahmi antara pihak sekolah dengan keluarga orang tua siswa siswi SMK Mitra Karya.

4) *Mitra Karya Development*

Praktikan dilibatkan dalam agenda *Mitra Karya Development* disetiap hari sabtu, agenda tersebut berisikan tentang penyampaian materi tentang pekerja sosial di setting pendidikan oleh praktikan.

5) *Weekly Meeting*

Praktikan dilibatkan dalam agenda *Weekly Meeting* di setiap hari Rabu, agenda tersebut berisikan tentang penampilan masing masing kelas disetiap minggunya, menampilkan Baca Al-Quran, Sholawat, Puisi, Bernyanyi, dan Drama menggunakan bahasa inggris.

5.4 Tantangan Praktikum Institusi

Selama menjalani praktikum institusi di SMK Mitra Karya, praktikan menghadapi berbagai tantangan, baik dalam penerapan metode *Case Work* maupun *Group Work*. Salah satu tantangan terbesar adalah membangun *trust* antara siswa dan praktikan, Pada awal melakukan *engagement* dan asesmen, klien MS terlihat kurang terbuka dan cenderung untuk menutupi beberapa informasi atau latar belakang mengenai dirinya.

Selain itu, tantangan juga muncul dalam hal keaktifan siswa dalam program sosialisasi *character building*. Kegiatan seperti bimbingan kelompok dan penyuluhan kesehatan mental yang diselenggarakan di sekolah tidak selalu mendapatkan partisipasi maksimal dari siswa. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kesadaran dan motivasi siswa terkait pentingnya kesehatan mental.

Dari sisi institusi, keterbatasan sumber daya dan fasilitas konseling di sekolah juga menjadi tantangan. Meskipun SMK Mitra Karya memiliki ruang konseling dan program yang cukup untuk mendukung siswa, namun alokasi waktu dan tenaga untuk melayani seluruh siswa dengan masalah yang berbeda sering kali tidak memadai

Solusi terhadap tantangan ini adalah dengan meningkatkan pendekatan persuasif dalam *engagement*, serta melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan seperti guru dan orang tua untuk mendukung partisipasi siswa dalam program-program sosialisasi dan konseling.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum)

Pada Bab VI ini berisikan tentang kesimpulan selama proses praktikum berlangsung, mulai dari tahap kontak – kontrak hingga terminasi. Selanjutnya rekomendasi menggambarkan tentang kemungkinan-kemungkinan yang dapat dilakukan oleh institusi/ lembaga dalam meningkatkan pelayanan baik yang berhubungan dengan permasalahan klien, maupun keseluruhan.

Praktikum institusi merupakan praktik pekerjaan sosial intervensi individu dalam keluarga dan institusi, khususnya mengenai praktik mikro dan mezzo di institusi. Praktikum institusi yang bertempat di Lembaga Pendidikan SMK Mitra Karya Rengasdengklok ini merupakan praktik yang berkaitan dengan Pendidikan. Praktikum ini memiliki tugas utama yaitu praktik pemberian pelayanan kepada penerima manfaat salah satu siswa dari SMK Mitra Karya Rengasdengklok. Dan tujuan dari praktikum institusi yaitu meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam menggali serta memanfaatkan potensi dan sumber yang dimiliki klien maupun lingkungan sosialnya yang dapat dimanfaatkan dalam penanganan masalah.

Praktik pekerjaan sosial berbasis institusi ini merupakan suatu langkah awal bagi mahasiswa untuk melakukan praktik pekerjaan sosial berdasarkan teori-teori yang telah didapat pada saat melakukan pembelajaran dikelas. Melalui kegiatan ini, praktikan dapat mempraktikkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang selama ini diperoleh dan melakukan kajian mengenai konsep, teori, metode, dan teknik pertolongan pekerjaan sosial dalam penanganan masalah klien di SMK Mitra Karya Rengasdengklok.

Dengan berakhirnya seluruh proses proses kegiatan praktikum institusi Pekerja Sosial Berbasis insitusi maka praktikan dapat menyimpulkan beberapa hal tersebut.

1) Kegiatan praktikum institusi ini dianggap praktikan menjadi kesempatan untuk pengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama kegiatan pembelajaran di Kampus Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

2) Praktikan dengan didampingi guru BK Kesiswaan SMK Mitra Karya Rengasdengklok berdiskusi mengenai klien yang akan praktikan bantu untuk memecahkan masalahnya. Klien yang terpilih yaitu klien "MS" dengan fokus permasalahan yang dialami klien adalah sering tidak masuk sekolah. Hal ini disebabkan karena semasa dia MTS merasa bebas sehingga terbawa sampai ke jenjang SLTA. Dilaksanakannya *Case Conference* I pada tanggal 7 September 2024. Sehubungan dengan permasalahan tersebut klien "MS" maka, praktikan melakukan intervensi dengan metode *case work* dan *group work* dengan menggunakan tipe *socialization group* dan teknik lain yang digunakan yaitu *support and motivation*, *advice giving and counseling,* token ekonomi, dan *reward and punishment.*

Hasil dari pelaksanaan intervensi ini antara lain, meninggalkan perilaku buruknya seperti tidak masuk sekolah, sudah memiliki kesadaran akan pentingnya sekolah, pentingnya meningkatkan konsentrasi dalam belajar, Selanjutnya diadakannya *Case Conference* II yang dilaksanakan pada tanggal 20 September 2024 dengan memaparkan hasil dan memberi rekomendasi pada beberapa pihak yang terkait untuk keberlanjutan klien yang dapat membantu klien untuk mengubah kebiasaan buruknya.

6.2 Rekomendasi (untuk pengembangan layanan di Sentra Terpadu/Sentra dan institusi lainnya)

1) Rekomendasi untuk pihak SMK Mitra Karya Karawang

Rekomendasi diberikan dengan melihat kondisi sentra secara fisikmaupun non fisik melalui hasil observasi yang telah dilakukan oleh praktikan selama berparktik di SMK Mitra Karya Karawang Adapun rekomendasi yang diberikan antara lain :

(1) Mengaktifkan Kembali satgas anti Bullying di SMK Mitra Karya, karena pada dasarnya kasus bullying masih ada di sekolah SMK Mitra Karya ini

(2) Lebih tegas terhadap pelaku pembully, semisal diberi peringatan awal apabila tidak efek jera bisa memberikan sanksi masuk karantina/khusnul khotimah

(3) Lebih ditingkatkan lagi terkait kolaborasi antara BK, wali kelas dan orang tua dirumah terutama dalam kasus siswa yang menurun motivasi belajar. Peran orang tua sangatlah penting dalam hal ini

(4) Mengadakan sosialisasi terkait maralnya pinjaman online, karena pada dasarnya pinjaman online sekarang mudah diakses oleh berbagai kalangan.

2) Rekomendasi untuk pihak Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Selama praktikan berpraktik di SMK Mitra Karya, tidak ada perjanjian formal antara pihak kampus dengan pihak sekolah. Hal ini bisa dilihat dari kebingungan awal pihak sekolah mengenai ranah praktik kita antara di Yayasan atau di Sekolah. Pihak kampus haruslah memastikan adanya

DAFTAR PUSTAKA

KBBI. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Lina Favourita, et All. 2016. *Metode Praktik Pekerjaan Sosial*. Bandung: STKS Press.

Mary Richmond, (1922-98-990) dalam Rex A Skidmore, Thackeray, O William Farley. *Introduction to Social Work*. (*New Jersey: Prentice hall Inc* 1994)

Nono Sutisna dkk. 2013. *Pengubahan Perilaku dalam Pekerjaan Sosial. Bandung*: STKS Pres Bandung

Pedoman Praktikum Institusi. 2024. Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Ratna Pangastuti, M.Pd.I, Yohanes Nong Bunga, S.Si.,M.Pd, Idah Hamidah, S.Pd., M.Pd. 2023. *Pengantar Pendidikan*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka

Robert W. Klenk; Robert M. Ryan. Klenk, Robert W.; Robert M. Ryan. *The Practice of social work* (Wadsworth, 1974)

Sardiman. 2018. Interaksi dan Motivasi Belajar. Jakarta : Rajawali Pers

Suhartono, Suparlan. 2007. Filsafat Pendidikan. (I.Muhsin, Ed.) (II). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.

Sumanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipita.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Bimbingan Perwalian

Lampiran 2. ***Informed Consent***

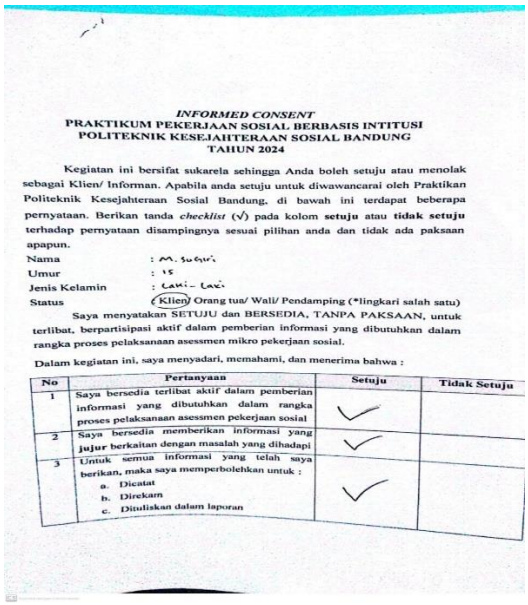

INFORMED CONSENT
PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS INTITUSI
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
TAHUN 2024

Kegiatan ini bersifat sukarela sehingga Anda boleh setuju atau menolak sebagai Klien/ Informan. Apabila anda setuju untuk diwawancarai oleh Praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Berikan tanda *checklist* (√) pada kolom **setuju** atau **tidak setuju** terhadap pernyataan disampingnya sesuai pilihan anda dan tidak ada paksaan apapun.

Nama : M. Sugiri
Umur : 15
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Status (Klien) Orang tua/ Wali/ Pendamping (*lingkari salah satu)

Saya menyatakan SETUJU dan BERSEDIA, TANPA PAKSAAN, untuk terlibat, berpartisipasi aktif dalam pemberian informasi yang dibutuhkan dalam rangka proses pelaksanaan asessmen mikro pekerjaan sosial.

Dalam kegiatan ini, saya menyadari, memahami, dan menerima bahwa :

No	Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya bersedia terlibat aktif dalam pemberian informasi yang dibutuhkan dalam rangka proses pelaksanaan asessmen pekerjaan sosial	✓	
2	Saya bersedia memberikan informasi yang **jujur** berkaitan dengan masalah yang dihadapi	✓	
3	Untuk semua informasi yang telah saya berikan, maka saya memperbolehkan untuk : a. Dicatat b. Direkam c. Dituliskan dalam laporan	✓	

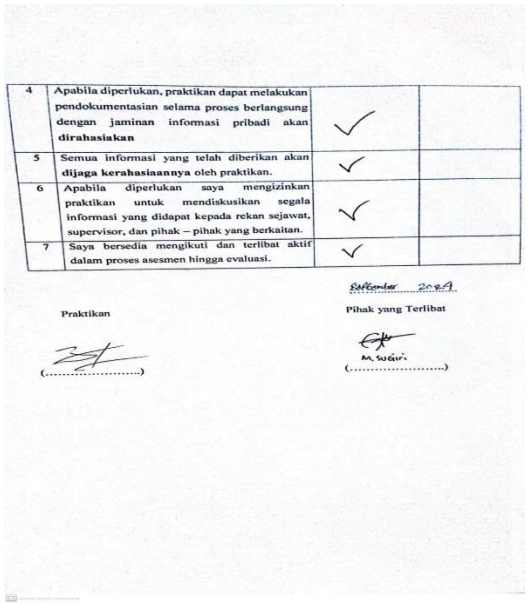

4	Apabila diperlukan, praktikan dapat melakukan pendokumentasian selama proses berlangsung dengan jaminan informasi pribadi akan **dirahasiakan**	✓	
5	Semua informasi yang telah diberikan akan **dijaga kerahasiaannya** oleh praktikan.	✓	
6	Apabila diperlukan saya mengizinkan praktikan untuk mendiskusikan segala informasi yang didapat kepada rekan sejawat, supervisor, dan pihak – pihak yang berkaitan.	✓	
7	Saya bersedia mengikuti dan terlibat aktif dalam proses asesmen hingga evaluasi.	✓	

September 2024

Praktikan

(.....)

Pihak yang Terlibat

M. Sugiri

(.....)

Lampiran 3. Surat Tugas Home Visit

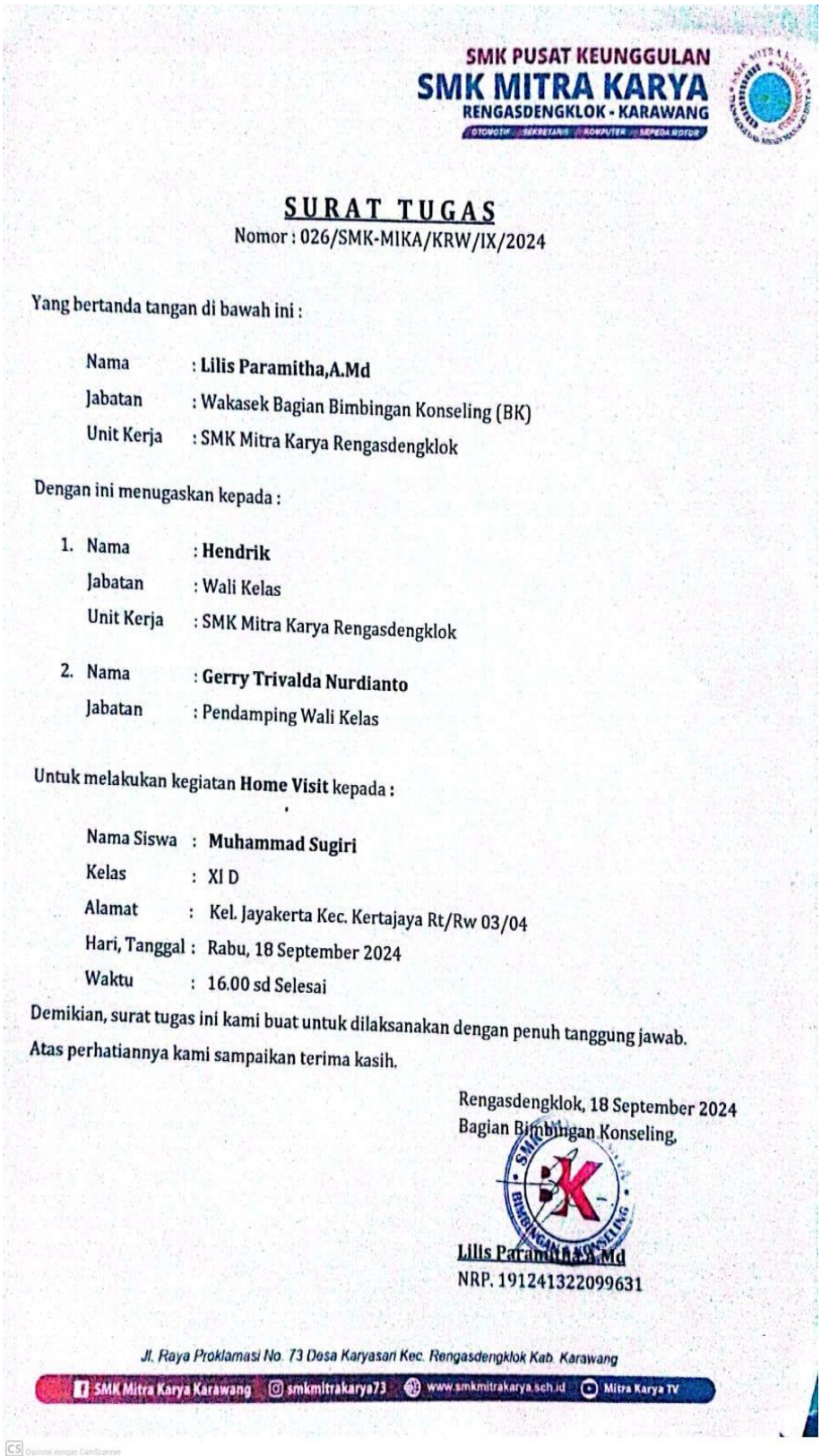

SMK PUSAT KEUNGGULAN
SMK MITRA KARYA
RENGASDENGKLOK - KARAWANG
OTOMOTIF SEKRETARIS KOMPUTER SEPEDA MOTOR

SURAT TUGAS
Nomor : 026/SMK-MIKA/KRW/IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Lilis Paramitha,A.Md**
Jabatan : Wakasek Bagian Bimbingan Konseling (BK)
Unit Kerja : SMK Mitra Karya Rengasdengklok

Dengan ini menugaskan kepada :

1. Nama : **Hendrik**
   Jabatan : Wali Kelas
   Unit Kerja : SMK Mitra Karya Rengasdengklok
2. Nama : **Gerry Trivalda Nurdianto**
   Jabatan : Pendamping Wali Kelas

Untuk melakukan kegiatan **Home Visit** kepada :

Nama Siswa : **Muhammad Sugiri**
Kelas : XI D
Alamat : Kel. Jayakerta Kec. Kertajaya Rt/Rw 03/04
Hari, Tanggal : Rabu, 18 September 2024
Waktu : 16.00 sd Selesai

Demikian, surat tugas ini kami buat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Rengasdengklok, 18 September 2024
Bagian Bimbingan Konseling,

Lilis Paramitha,A.Md
NRP. 191241322099631

Jl. Raya Proklamasi No. 73 Desa Karyasari Kec. Rengasdengklok Kab. Karawang
SMK Mitra Karya Karawang smkmitrakarya73 www.smkmitrakarya.sch.id Mitra Karya TV

Lampiran 4. Berita Acara *Case Conference* I

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PANITIA KELOMPOK PRAKTIKUM INSTITUSI
SMK MITRA KARYA RENGASDENGKLOK
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135
Fax: (022) 250 4838, 2501330. Email: humas@poltekesos.ac.id

KEMENTERIAN SOSIAL
REPUBLIK INDONESIA

BERITA ACARA
PELAKSANAAN PERTEMUAN PEMBAHASAN KASUS

Nama Mahasiswa : Garry Trivalda Nurdianto
NRP : 2104196

Pada hari ini Rabu, tanggal 7 bulan September tahun 2024, pukul 08.30 s/d selesai telah dilaksanakan pembahasan kasus (*Case Conference*/CC) tahap I pada kegiatan praktikum Pekerja Sosial berbasis institusi Program Pendidikan Diploma IV Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di Ruang Office SMK Mitra Karya Rengasdengklok dengan hasil *case conference* terlampir.

Jumlah peserta yang hadir: 16 orang (daftar hadir terlampir)

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1,	Dosen Pembimbing 2,
Dyah Asri Gita Pratiwi	Drs. Ujang Muhyidin, SE.,M.Pd
NIP.195912281986032003	NIP.196212171987031006

Ketua Kelompok,

Sena Nugraha
NRP. 2104181

Lampiran 5. Daftar Hadir *Case Conference* I

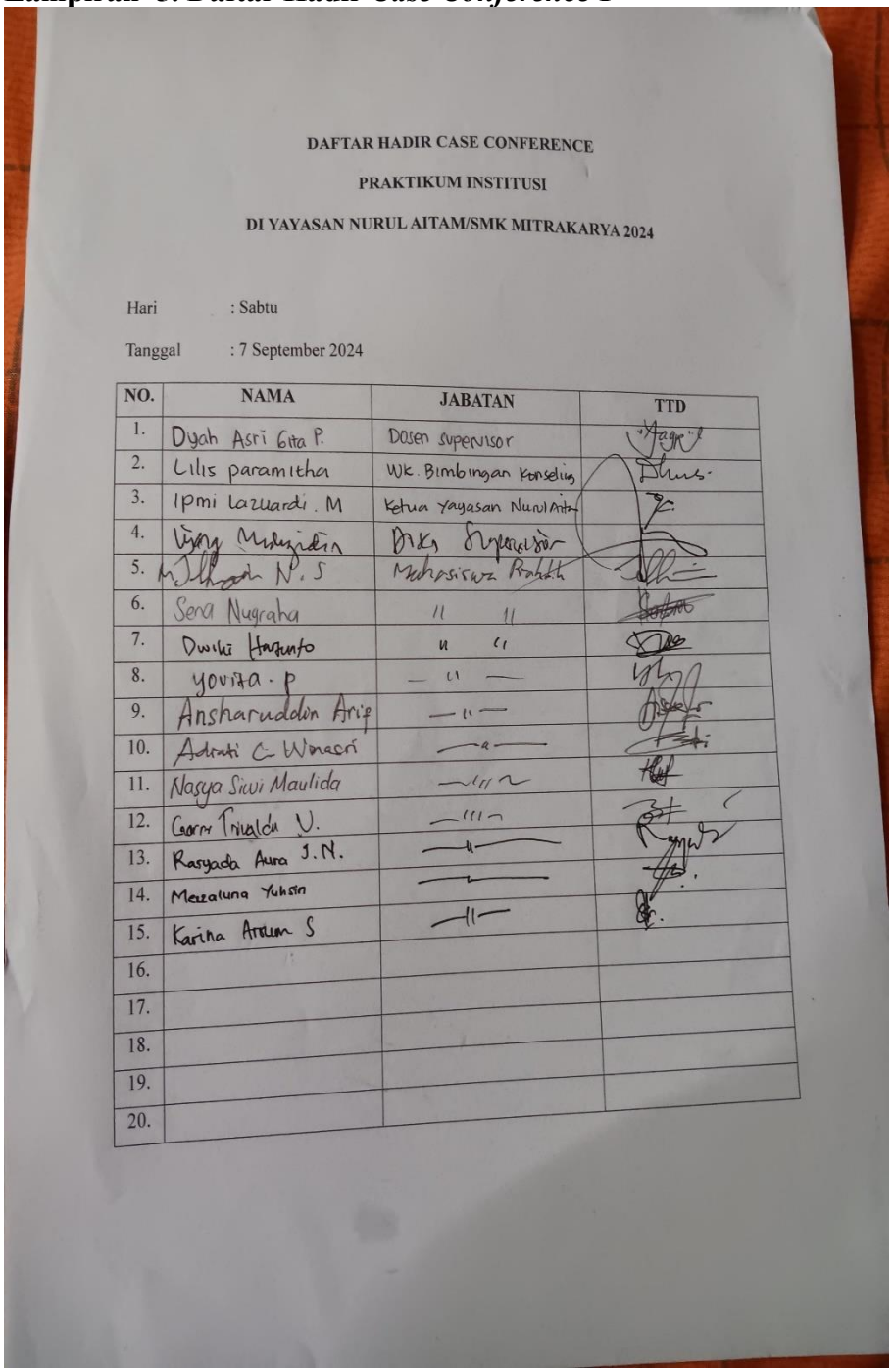

DAFTAR HADIR CASE CONFERENCE

PRAKTIKUM INSTITUSI

DI YAYASAN NURUL AITAM/SMK MITRAKARYA 2024

Hari : Sabtu

Tanggal : 7 September 2024

NO.	NAMA	JABATAN	TTD
1.	Dyah Asri Gita P.	Dosen supervisor	
2.	Lilis paramitha	Wk. Bimbingan Konseling	
3.	Ipmi Lazuardi. M	Ketua Yayasan Nurul Aitam	
4.	Ujang Mujahidin	Pembimbing Lapangan	
5.	M. Ilham N. S	Mahasiswa Praktik	
6.	Sera Nugraha	" "	
7.	Dwiki Hartanto	" "	
8.	yovita. p	" "	
9.	Ansharuddin Arip	" "	
10.	Adinati C. Winasri	" "	
11.	Nasya Sivvi Maulida	" "	
12.	Garry Trivaldo V.	" "	
13.	Rasyada Aura J.N.	" "	
14.	Mezaluna Yuhsin	" "	
15.	Karina Arsum S	" "	
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			

Lampiran 6. Berita Acara *Case Conference* II

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PANITIA KELOMPOK PRAKTIKUM INSTITUSI
SMK MITRA KARYA RENGASDENGKLOK
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135
Fax: (022) 250 4838, 2501330. Email: humas@poltekesos.ac.id

BERITA ACARA
PELAKSANAAN PERTEMUAN PEMBAHASAN KASUS

Nama Mahasiswa : Gerry Trivalda Nurdianto
NRP : 209196

Pada hari ini Jumat, tanggal 20 bulan September tahun 2024, pukul 08.30 s/d selesai telah dilaksanakan pembahasan kasus (*Case Conference*/CC) tahap II pada kegiatan praktikum Pekerja Sosial berbasis institusi Program Pendidikan Diploma IV Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di Ruang Office SMK Mitra Karya Rengasdengklok dengan hasil *case conference* terlampir.

Jumlah peserta yang hadir: .....16..... orang (daftar hadir terlampir)

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1,	Dosen Pembimbing 2,
Drs.Ujang Muhyidin, SE.,M.Pd	Dyah Asri Gita Pratiwi
NIP.196212171987031006	NIP.195912281986032003
Ketua Kelompok 16 Praktikum Institusi,	Kesiswaan SMK Mitra Karya,
Sena Nugraha	Lilis Paramitha,A.Md.
NRP. 2104110	NRP.191241322099631

Lampiran 7. Daftar Hadir *Case Conference* II

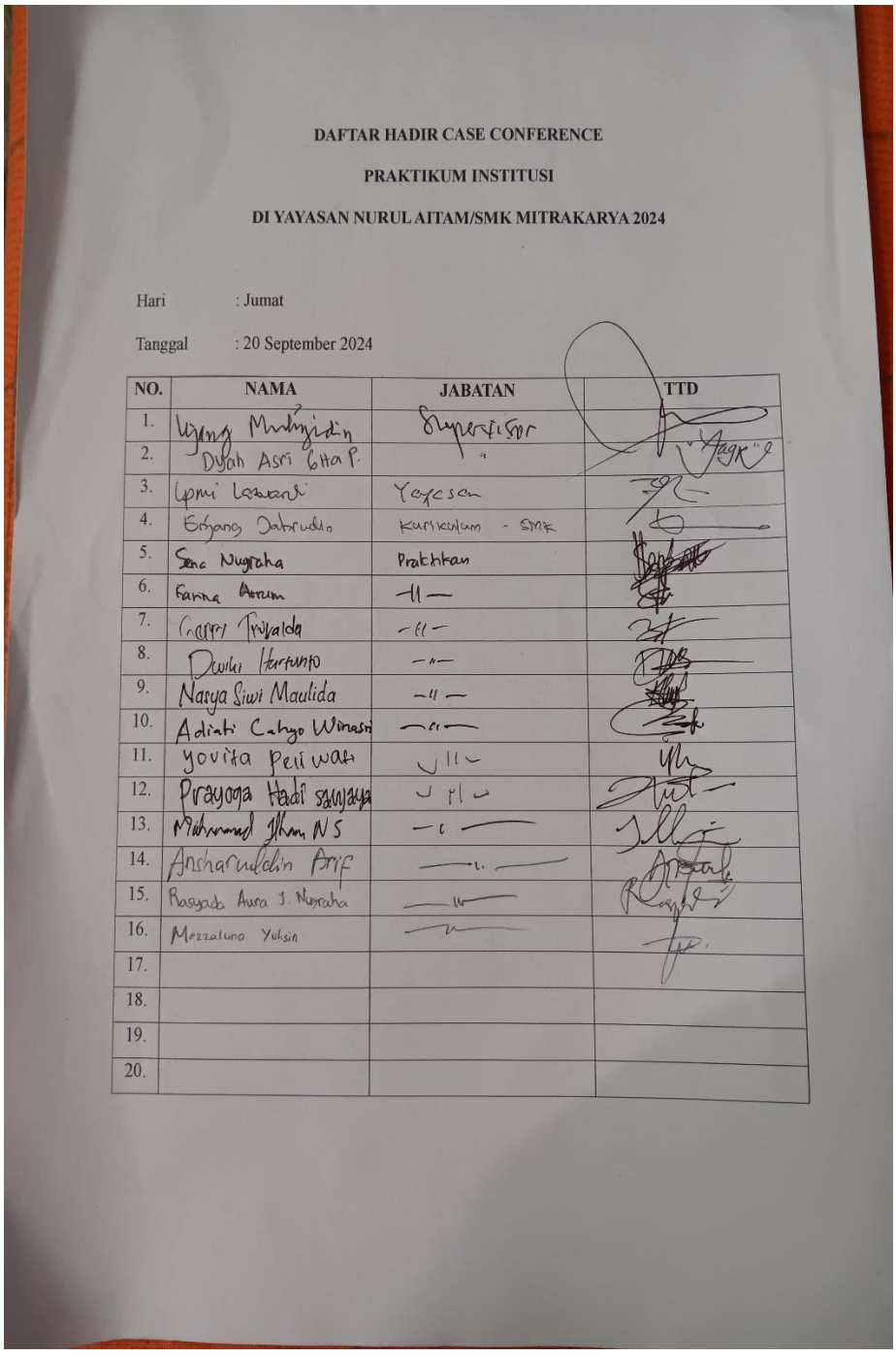

DAFTAR HADIR CASE CONFERENCE

PRAKTIKUM INSTITUSI

DI YAYASAN NURUL AITAM/SMK MITRAKARYA 2024

Hari : Jumat

Tanggal : 20 September 2024

NO.	NAMA	JABATAN	TTD
1.	Ujang Mudzjidin	Supervisor	
2.	Dyah Asri Ratna P.	"	
3.	Upmi Lestari	Yayasan	
4.	Erfyano Zakaria	Kurikulum - SMK	
5.	Sena Nugraha	Praktikan	
6.	Farina Aurum	"	
7.	Cantri Trivalda	"	
8.	Dwiki Hartanto	"	
9.	Nasya Siwi Maulida	"	
10.	Adiati Cahyo Winasi	"	
11.	yovita Peliwati	"	
12.	Prayoga Hadi sanjaya	"	
13.	Muhammad Ilham NS	"	
14.	Ansharuddin Arif	"	
15.	Rasyada Aura J. Nugraha	"	
16.	Mezzaluna Yulsin	"	
17.			
18.			
19.			
20.			

LINK DRIVE CATATAN HARIAN DAN MINGGUAN :

https://drive.google.com/drive/folders/16lsCDU9VAFGzc6wu_PFXX-G2hcGGNs0b